

Edisi 3/Thn.V/2013

Ui Update

Agenda UI Terkini



BOPTN & UKT
SOLUSI BIAYA KULIAH
BERKEADILAN

**Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Pemimpin Redaksi:

Dra. Farida Haryoko, M.Psi.

Redaksi:

Yuliniar Lutfaida
Wanda Ayu Agustin
R.A. Khairun Nisa
Rizky Salerino
Ardiansyah
M. Rachmat R.

Kontributor:

Dinda Larasati | Dodi Prananda | Fauzan Abdi | Gisantia Bestari | Hana Talita M. | Imas Arumsari | Robi Irfani M. | Ircham M. Aganovi | Rara Firlina | Annisa Aulia J. | Edo Yuliantra | Gilang Reffi H. | Ibnu Budiman | Susryandini Novraswinda | Riche Theodora

Penyunting Bahasa:

Yuliniar Lutfaida

Fotografer:

Ubaydillah
Fandi P. Nugroho

Tata Letak:

Adithia Ramadhan

UIUpdate
Edisi 3/Thn. V/2013

UIUpdate diterbitkan oleh Kantor Komunikasi UI:
Gd. Pusat Administrasi UI Lt. 6
Kampus UI, Depok
Telp. 021-7867222 ekst. 100604
Faks. 021-78849060
Surel: uiupdate@gmail.com

Kami menerima artikel atau tulisan tentang UI dan kegiatan di lingkungan UI.

Kritik, saran, dan tulisan dapat dikirimkan melalui alamat surel di atas.

Pengantar Redaksi

Asalamualaikum, wr. wb.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Dalam dunia yang dinamis ini, perubahan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan untuk beradaptasi. Begitu pula Universitas Indonesia (UI) yang juga harus terus berupaya bermetamorfosa menjadi lebih baik seiring dengan bergulirnya waktu. Perubahan tersebut yang menjadi bahasan utama pada UIUpdate edisi kali ini.

Pada pertengahan 2012, Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi diresmikan. Salah satu hal yang diatur dalam UU tersebut adalah mengenai komponen biaya pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sudah mengamodasi masalah ini dalam bentuk Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Perubahan penting lain yang terjadi di Universitas Indonesia (UI) yaitu perubahan status menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan ini menyebabkan peralihan kekayaan yang sebelumnya secara otonom dimiliki universitas menjadi milik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Selain berubah secara sistem, sivitas akademika UI juga ikut mewarnai perjalanan metamorfosa UI dengan kontribusi melalui penelitian dan prestasi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa UI yang berprestasi melalui kompetisi, baik yang bertaraf nasional, maupun internasional. Dosen dan peneliti UI pun turut menyumbangkan gagasan, seperti Prof. Danardono dengan kendaraan berbasis teknologi hibrida dan Hadi Tresno dengan kapal pelat baja.

Pada akhirnya, informasi yang kami sajikan adalah untuk menginspirasi sivitas akademika untuk tidak terpaku dalam stagnasi dan memulai perubahan ke arah yang lebih baik mulai dari diri sendiri dan mulai dari sekarang. Selamat membaca dan selamat bermetamorfosa.

Pemimpin Redaksi

Dra. Farida Haryoko, M.Psi.

Daftar Isi

Liputan Utama

Mahasiswa UI Jadi Wakil Indonesia dalam Rome Model United Nations 2013 | hlm. 5

BOPTN dan UKT, Solusi Biaya Kuliah Berkeadilan | hlm. 6

UI Kini Berstatus BLU | hlm. 8

Apresiasi Budaya Bangsa Melalui *Wayang Goes to Campus* | hlm. 10

Kuliah Umum

Prof. Dr. Daoed Joesoef: Kebudayaan Mendisain Masa Depan | hlm. 24

Temu Ilmiah

Diskusi Pro dan Kontra Kurikulum 2013 | hlm. 25

Pekan Sejarah IV FIB UI | hlm. 25

Acara

Talk Show dan Pemutaran Film Ekspedisi Timur Nusantara MAPALA UI | hlm. 26

Uji Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Asing di Hari Berbahasa Indonesia | hlm. 28

Kunjungan & Kerja Sama

UI Kunjungi Mabes TNI untuk Persiapan K2N UI 2013 | hlm. 23

Untuk dapat mengakses berita-berita yang disajikan, Anda cukup membuka alamat <http://www.ui.ac.id/id/news/>

[archive/](http://www.ui.ac.id/id/news/archive/) lalu diikuti dengan kode yang tertera pada bagian akhir setiap berita.

Contoh :

<http://www.ui.ac.id/id/news/archive/5129> untuk mengakses berita dengan kode 5129.



Kerja Sama Kartu Jakarta Sehat Pemprov DKI Jakarta dengan Fakultas Kedokteran UI

Sejak diluncurkan pada November 2012, Kartu Jakarta Sehat disambut hangat warga DKI Jakarta. Hingga saat ini jumlah pasien pun membludak di puskesmas-puskesmas kecamatan dan puluhan rumah sakit di Jakarta. Hanya dengan membawa KTP dan Kartu Keluarga, warga DKI Jakarta sudah bisa mendapatkan Kartu Jakarta Sehat. Dengan kartu tersebut, warga mendapat jaminan layanan kesehatan tanpa dipungut biaya. Layanan kesehatan itu berupa layanan berobat gratis di puskesmas dan rawat inap di rumah sakit kelas tiga.

Untuk menyukseskan program tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI) merancang sebuah program untuk menguatkan sistem dan layanan kesehatan di DKI Jakarta. Secara garis besar, ada tiga tujuan yang ditargetkan untuk kesuksesan program Kartu Jakarta Sehat.

Pertama, untuk rencana jangka pendek, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama FK UI mempunyai program Jakarta Kuratif. Program ini ditargetkan berlangsung dalam 1 tahun pertama program Kartu Jakarta Sehat. Hal yang akan dilakukan dalam tahapan ini adalah perbaikan dalam sistem rujukan.

Saat ini, kerap kita dapatkan orang yang sakit dapat langsung datang ke rumah sakit padahal berdasarkan sistem rujukan, pasien seharusnya datang ke puskesmas kelurahan terlebih dahulu. Jika puskesmas kelurahan tidak mampu menangani, pasien akan dirujuk ke puskesmas kecamatan. Jika masih tidak mampu ditangani, pasien baru akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Sistem rujukan tersebut sebenarnya telah lama diberlakukan, namun penerapannya di lapangan masih belum baik.

Dalam tahapan ini, FK UI melakukan pendampingan di puskesmas kecamatan. Pendampingan dilakukan dengan mengirimkan dokter dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) untuk mentransfer pengetahuan kepada tenaga kesehatan di puskesmas kecamatan. Pendampingan dirasa cukup berhasil karena adanya peningkatan pelayanan di puskesmas kecamatan. Jika sebelumnya puskesmas kecamatan masih merujuk pasien ke RSUD, sekarang sudah menjadi mampu menangani sendiri. Layanan rawat inap di puskesmas kecamatan kini dapat dimaksimalkan.

Selanjutnya, untuk rencana jangka menengah ditargetkan program Jakarta Komprehensif. Dalam tahapan ini, diterapkan sistem dokter keluarga. Dokter keluarga adalah dokter umum yang dapat menangani pasien secara komprehensif. Dokter keluarga nantinya akan melakukan kunjungan ke rumah pasien dan memantau perkembangan kesehatan keluarga tersebut. Untuk itu, akan disiapkan pula lokakarya dan pelatihan. Tahapan ini akan berlangsung untuk jangka waktu 2 sampai 3 tahun.

Tahapan selanjutnya yaitu tujuan jangka panjang yang ditargetkan mencapai Jakarta Unggul. Tujuannya adalah menciptakan manusia-manusia yang unggul. Ke depan, remaja-remaja di Jakarta akan diberikan asuhan dan edukasi bagaimana menjadi manusia reproduktif yang sehat sampai menikah, mengandung, sampai bayinya berusia 7 bulan. Di samping itu, dalam tahap ini akan banyak dibahas peran masyarakat, misalnya, para ibu akan diberdayakan untuk membantu kerja puskesmas atau posyandu. Mereka akan diminta untuk membantu mendata jumlah ibu hamil, lalu mengecek apakah gizinya sudah baik atau belum. Salah satu tujuannya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Setelah beberapa bulan berjalan, sampai saat ini kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan dan pemetaan yang dilakukan di 4 puskesmas kecamatan, 8 puskesmas kelurahan, dan 5 RSUD.

Seiring berjalannya waktu, sejumlah kendala muncul dalam pelaksanaan program Kartu Jakarta Sehat, salah satunya adalah ketidaksiapan masyarakat yang kerap kali menjadi senang berobat walaupun penyakitnya sederhana. Hal tersebut menjadikan lonjakan pasien sangat tinggi dan tidak sebanding dengan jumlah tenaga kesehatan.

Ke depan, Pemprov DKI Jakarta bersama Fakultas Kedokteran UI diharapkan dapat menguatkan sistem rujukan terlebih dahulu, baru kemudian mengedukasi masyarakat untuk fokus melakukan pencegahan penyakit dibandingkan pengobatan. Selanjutnya, masyarakat juga diharapkan dapat mengubah pola pikirnya terhadap manfaat Kartu Jakarta Sehat dan hanya menggunakannya jika benar-benar membutuhkan.

(KHN)

Mahasiswa UI Jadi Finalis Hult Prize 2013 Regional Dubai

Lima mahasiswa Universitas Indonesia (UI) menjadi wakil Indonesia di ajang HULT Prize. Kelima mahasiswa tersebut adalah **Gracia Paramitha** (Magister Ilmu Hubungan Internasional), **Melinda Nurimannisa** (Teknik Arsitektur), **Nur Fadhilah** (Ilmu Akuntansi), **M. Yusuf Maulana** (Teknik Industri), dan **Lailatul Zubaidah** (Ilmu Kesehatan Masyarakat).

Hult Prize merupakan kompetisi tahunan yang diinisiasi oleh HULT International Business School bekerja sama dengan Bill Clinton Global Initiative ini diselenggarakan sebagai upaya mencari solusi atas permasalahan global dengan menciptakan dan menginisiasi sebuah *social enterprise*. Acara yang sudah berlangsung empat tahun berturut-turut ini diselenggarakan serentak pada 5 Maret 2013 di 5 kota di berbagai negara:

Dubai, London, Shanghai, Boston, dan San Fransisco. Setiap tahun, HULT Prize mencari satu finalis terbaik dari setiap regional untuk memperebutkan dana sebesar 1,000,000 USD sebagai modal awal.

Tema HULT Prize tahun ini adalah "*Global Food Crisis*". Tema ini diambil dengan harapan bahwa ketahanan pangan bagi 200 juta orang yang hidup di daerah kumuh perkotaan dapat tercipta. Tema yang dipilih langsung oleh Bill Clinton ini berfokus pada bagaimana membuat produk, sistem, ataupun *platform* yang bisa menyediakan makanan yang aman, bernutrisi, terjangkau, dan mudah diakses bagi para penghuni Urban Slum di seluruh dunia. **(RBY)**

Program Magister Manajemen FE UI Raih Akreditasi *Excellence* dari ABEST21

Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (MM FE UI) raih akreditasi '*Excellence in Practice*' dari ABEST 21 dalam metode pengajaran yang mampu menghasilkan eksekutif yang handal. Metode yang dilakukan adalah metode PCL (Participant Centered Learning) dengan sistem kartu dan pencatatan berbasis teknologi informasi yang telah diterapkan selama 7 tahun di MM FE UI. Dengan metode PCL, mahasiswa menjadi pusat pembelajaran, sedangkan tugas utama dosen adalah sebagai fasilitator diskusi dalam kelas, menyimpulkan hasil diskusi, dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan.

ABEST 21 atau Alliance on Business Education and Scholarship for Tomorrow, a 21st Century Organization, adalah suatu badan internasional yang berkedudukan di Tokyo, Jepang dan dibentuk oleh akademisi dan cendekiawan

terpandang di Asia-Pasifik yang merasa perlu menjaga kekuatan-kekuatan lokal dari gempuran budaya barat.

Penghargaan dari ABEST 21 diterima langsung oleh salah satu pimpinan MM FE UI, **Prof. Rhenald Kasali, Ph.D.** Menurut dia, dengan metode PCL itu, gairah mengeksplorasi pengetahuan di negara-negara yang mahasiswanya cenderung pasif dapat ditingkatkan, sehingga memicu kegembiraan dalam berpartisipasi dan menumbuhkan kecerdasan sosial-emosional karena selama ini akademisi Asia cenderung membiarkan mahasiswa larut dalam obrolan tidak terarah, pasif tanpa kesiapan membaca, bahkan cenderung teoritik-rumit-hafalan. Metode inilah yang kemudian mengantarkan 60 mahasiswa MM FE UI mendapatkan predikat kelulusan cum laude dengan kemampuan *assertives* yang tinggi pada Februari 2013 lalu. **(RBY)**

Mahasiswa UI Jadi Wakil Indonesia dalam Rome Model United Nations 2013



Hafid Rahmadi, Olivia Abigail, Yulia Zahara, Marsya Ditia, Raynan Gautama, Devinka Kosasih, Annisa Ritsiranty, Aldi Satria (FISIP UI)

Satu lagi prestasi yang dibawa oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI), yaitu untuk mewakili Indonesia dalam acara Rome Model United Nations 2013.

Rome Model United Nations 2013 adalah sebuah simulasi konferensi PBB terbesar di Italia yang diselenggarakan pada 7—11 Maret 2013 yang diikuti oleh mahasiswa serta jurnalis dari seluruh dunia. UI mengirim delapan delegasi untuk ikut serta dalam konferensi tersebut. Mereka adalah **M. Rayhan Gautama, Aldi Satria, Hafid Rahmadi, Olivia Abigail, Vianny Devinka K., Marsya Ditia, Annisa Ritsiranty, Yulia Zahara**

yang merupakan mahasiswa Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP UI).

Dalam simulasi ini, para delegasi UI berperan sebagai wakil Brazil, salah satu negara berkembang yang memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan Millenium Development Goals, tidak hanya di Amerika Latin tetapi juga di seluruh dunia. Dengan peran sebagai wakil Brazil, mereka harus membahas isu-isu terkait melalui sudut pandang negara berkembang. **(RBY)**

Dua Peneliti UI Meraih Hibah Penelitian Dari Toray Foundation

Pada tahun ini, The Indonesia Science Toray Foundation (ISTF) kembali memberikan hibah penelitian kepada 18 peneliti muda serta penghargaan kepada 10 guru dan pengajar dari seluruh Indonesia. Adalah **Dr. drg. Yuniardini Septorini Wimardhani, M.Sc.Dent.** dan **Lisa R. Amir, D.D.S., Ph.D.**, peneliti dari FKG UI, menjadi dua dari 18 peneliti muda penerima hibah.

ISTF yang didirikan pada bulan Desember 1993

merupakan yayasan yang berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta promosi pendidikan sains di Indonesia. Selama bertahun-tahun, yayasan ini telah memberikan sumbangsih hibah penelitian bagi peneliti yang bergerak di ilmu alam dan penelitian dasar. Tahun ini, ISTF memberikan sebanyak Rp 15 miliar dalam bentuk hibah yang akan digunakan oleh para peneliti muda untuk mendanai penelitian ilmiah dasar yang mereka lakukan. **(RBY)**

BOPTN dan UKT, Solusi Biaya Kuliah Berkeadilan



Biaya kuliah merupakan salah satu hal yang masih sering menjadi pro dan kontra di masyarakat. Ada pihak yang mengatakan bahwa biaya kuliah saat ini sangat tinggi sehingga tidak terjangkau oleh kalangan menengah ke bawah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa biaya yang ada sekarang sudah sesuai. Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah sebenarnya sudah mengatur itu semua dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu hal yang diatur dalam UU tersebut adalah mengenai komponen biaya pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sudah mengakomodasi masalah ini dalam bentuk BOPTN dan UKT.

BOPTN atau Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, merupakan dana yang diberikan Pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan di PTN. Hal tersebut telah diatur dalam Permendikbud No. 58 Tahun 2012 tentang BOPTN.

Alokasi pos pelaksanaan BOPTN mencakup:

- Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- Biaya pemeliharaan pengadaan
- Penambahan biaya praktikum/kuliah
- Bahan pustaka
- Penjaminan mutu
- Pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan
- Pembiayaan langganan daya dan jasa
- Pelaksanaan kegiatan penunjang
- Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- Honor dosen non pegawai negeri sipil
- Pengadaan dosen tamu
- Kegiatan lain yang merupakan prioritas dalam renstra

perguruan tinggi masing-masing

Namun, dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa BOPTN tidak boleh dipergunakan untuk:

- Belanja modal dalam bentuk fisik
- Tambahan insentif mengajar bagi pegawai negeri sipil
- Tambahan insentif dan honor untuk tenaga administrasi
- Kebutuhan operasional untuk manajemen

Tahun 2013, Pemerintah mengalokasikan dana BOPTN sebesar Rp 2,7 triliun untuk disalurkan ke 92 PTN di seluruh Indonesia.

Besaran dana BOPTN yang diterima setiap universitas berbeda-beda karena didasarkan pada hal-hal seperti jumlah mahasiswa yang ada di setiap universitas tersebut, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang didapat dari Biaya Operasional Pendidikan (BOP) masing-masing mahasiswa, rasio perbandingan peserta Beasiswa Bidik Misi terhadap jumlah mahasiswa di suatu universitas, proporsi PNBP dari sumbangan pembinaan pendidikan lain, indeks jenis/karakteristik program studi, jenis PTN, serta proporsi PNBP dari pihak ketiga dalam kegiatan riset, pengembangan dan pengabdian masyarakat. Dana BOPTN juga wajib dialokasikan untuk kegiatan penelitian di universitas minimal sebesar 30% dari dana yang didapat.

UI sendiri mendapat dana BOPTN sebesar Rp 226 miliar. Bagi UI, adanya BOPTN akan secara langsung berdampak besar terhadap masyarakat karena sudah pasti akan mengurangi komponen biaya yang dipungut dari masyarakat dan peserta didik sehingga biaya kuliah bisa lebih ditekan. Dalam hal ini, kebijakan yang diambil UI adalah dengan menghilangkan uang pangkal bagi mahasiswa S1 reguler sehingga mahasiswa tersebut hanya akan membayar sesuai besaran Biaya

Operasional Pendidikan Berkeadilan (BOP-B). Walaupun masih ada suara sumbang di sana-sini terkait besarnya BOPTN yang berbeda-beda, Pemerintah meyakinkan bahwa BOPTN telah dihitung berdasarkan komponen-komponen yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi setiap universitas.

Sementara itu, salah satu syarat universitas mendapatkan BOPTN adalah melaksanakan UKT atau Uang Kuliah Tunggal. Kebijakan yang diadopsi dari Pasal 88 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang mengamanatkan bahwa pemerintah harus dapat mengimplementasikan standar tertentu besaran biaya kuliah sesuai dengan wilayah PTN tersebut berada. Sederhananya, UKT merupakan komponen biaya yang diperlukan oleh satu orang mahasiswa tingkat sarjana, dari awal masuk kuliah hingga lulus menjadi sarjana (dengan asumsi selama 8 semester).

UI sebenarnya sudah menerapkan kebijakan yang serupa dengan kebijakan UKT tersebut sejak tahun 2008, yaitu untuk program studi dan jurusan yang eksakta diberlakukan biaya kuliah sebesar Rp 7,5 Juta dan yang noneksakta diberlakukan biaya kuliah sebesar Rp 5 juta per semester dan tidak ada pungutan di luar biaya tersebut. Berkaca dari hal tersebut, UKT UI pada tahun 2013 ini juga akan memakai skema yang sudah pernah dilakukan tersebut, yaitu memberlakukan UKT maksimal Rp 7,5 juta per semester.

Siapa saja yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan kini bisa semakin dekat menggapai universitas impiannya tanpa kekhawatiran mengenai masalah biaya. Dengan BOPTN dan UKT, kuliah di PTN impian bukan lagi sekedar angan-angan. Ayo wujudkan mimpi, ayo kuliah! **(RBY)**

Program Kajian Wilayah Eropa Adakan Mata Kuliah Mengenai Eropa Tengah

Universitas Indonesia (UI) menjalin kerja sama akademik dengan negara-negara Eropa Tengah (Visegrad Group). Kerja sama tersebut berupa pembiayaan mata kuliah baru pada Program Pascasarjana Kajian Wilayah Eropa UI, yakni "*Visegrad Countries: People, State, and Politics*" yang diluncurkan pada Selasa (19/03) di Wisma ANTARA, Jakarta.

Keempat negara Visegrad, yaitu Polandia, Republik Ceko, Slowakia, dan Hungaria, bersepakat untuk memberikan dana sebesar 14.000 Euro untuk biaya operasional penyelenggaraan mata kuliah ini. Indonesia adalah satu-satunya negara di luar Eropa yang pernah menerima pendanaan penyelenggaraan program untuk pendidikan tinggi.

Peluncuran mata kuliah secara sah ditandai dengan pemukulan gong oleh masing-masing duta besar yang hadir dan perwakilannya, yaitu Dubes Polandia untuk Indonesia **Grzegorz Winiewski**, Dubes Republik Ceko untuk Indonesia **Tomas Smetanka**, Dubes Slowakia yang diwakili Deputy Head of Mission **Roma Roth**, dan Dubes Hungaria yang diwakili Cultural Consuler **Eva Sipos**.

Dalam mata kuliah ini, peserta kuliah yang terbatas hanya 30 orang akan diajak untuk memahami kehidupan di negara-negara Eropa Tengah dari berbagai aspek selama 18 bulan (3 semester). Materi diberikan oleh para duta besar, diplomat, serta ahli dan dosen dari negara-negara Visegrad. Kuliah ini tidak hanya berupa materi yang disampaikan di kelas, namun juga berupa seminar, lokakarya, serta diskusi meja bundar (*roundtable discussion*).

Meskipun begitu, mata kuliah ini bukanlah mata kuliah wajib bagi mahasiswa Kajian Wilayah Eropa UI dan tidak ada kompensasi nilai bagi yang mengambil mata kuliah ini. Namun, peserta mata kuliah nantinya akan mendapatkan sertifikat resmi yang dikeluarkan oleh Visegrad Group apabila telah menyelesaikan mata kuliah dan memenuhi syarat.

Pembukaan mata kuliah ini sendiri dilatarbelakangi oleh keinginan dari masing-masing pihak untuk saling mengenal sehingga ke depan dapat terjalin kerja sama yang lebih baik. Ketua Program Kajian Wilayah Eropa **Dr. Henny Saptatia Drajati Nugrahani, M.A.** berharap bahwa setelah kerja sama ini akan terbuka jalan bagi pebisnis Indonesia untuk memasarkan produk di Eropa serta akademisi Indonesia untuk mendapatkan pendanaan untuk pendidikan maupun penelitian dari negara Visegrad.

Dari sisi akademik, tujuan penyelenggaraan mata kuliah ini adalah untuk mengenal Eropa secara keseluruhan. "Selama ini Eropa identik dengan Uni Eropa padahal banyak negara di daratan Eropa yang tidak tergabung di Uni Eropa, seperti Turki dan Norwegia. Selain itu, Eropa juga memiliki bagian-bagian, seperti Eropa Tengah, Eropa Barat, dan lainnya yang juga dapat dijadikan objek pembelajaran.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan studi mengenai Visegrad, Program Kajian Wilayah Eropa juga akan mendirikan perpustakaan yang berisi buku dan berbagai informasi mengenai Visegrad dalam waktu dekat. Selain untuk mengenal satu sama lain, Visegrad juga bertujuan untuk mendirikan V4 atau Central European Centre. **(YV) #1267**

UI Kini Berstatus BLU

Sejak akhir 2012, Universitas Indonesia (UI) bersama enam universitas lain di Indonesia, yaitu Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Airlangga (Unair) resmi berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Perubahan status tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas PP No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). PP No. 74 tersebut juga menyebutkan bahwa seluruh kekayaan yang ada pada ketujuh universitas tersebut dialihkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Perubahan yang terjadi terkait dengan BLU salah satunya adalah penugasan dekan sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), yang artinya dekan akan bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dan jasa, juga pengelolaan keuangan di fakultas. Pengelolaan perguruan tinggi berstatus BLU didasarkan pada pelayanan yang berprinsip efisiensi dan produktivitas, bukan untuk mencari keuntungan. Tujuannya, yaitu untuk mengamankan aset negara dan untuk menerapkan praktik bisnis yang sehat. Pendapatan yang masuk ke BLU antara lain pendapatan yang diperoleh dari layanan kepada masyarakat, hibah tidak terikat dan/atau hibah terikat yang diperoleh dari masyarakat atau badan lain, juga penerimaan anggaran yang bersumber dari APBN.

Dengan status BLU, UI berkedudukan sebagai lembaga pemerintah, yang rencana kerja dan anggarannya dipertanggungjawabkan kepada instansi induk, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kemudian, dengan pengelolaan keuangan BLU, dana masyarakat UI menjadi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), yang

artinya tercatat juga di laporan keuangan negara. Selain itu, UI juga wajib menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) dan membuat sistem akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan. Penyusunan RBA tahunan mengacu kepada rencana strategi bisnis yang memuat seluruh program, kegiatan, anggaran, pendapatan, belanja, estimasi saldo awal kas, dan estimasi saldo akhir kas BLU. RBA menganut pola anggaran fleksibel dengan suatu persentase ambang batas. Di RBA semua pemasukan dan pengeluaran dibuat dengan lebih komperhensif dan terinci. Sementara itu, yang termasuk belanja BLU terdiri dari unsur biaya sesuai struktur biaya dalam RBA definitif. Belanja yang melebihi ambang batas harus mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan. Dengan sistem akuntansi BLU semua pendapatan BLU dan belanja yang bersumber dari APBN diproses. Laporan keuangan yang dihasilkan nantinya mencakup semua transaksi keuangan. Jika terjadi surplus anggaran, nantinya akan diestimasi untuk dapat digunakan dalam RBA tahun anggaran berikutnya.

Ada beberapa permasalahan yang selama ini kerap dihadapi perguruan tinggi BLU, seperti belum adanya Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, masih adanya perguruan tinggi yang belum menyelenggarakan Sistem Pengendalian Intern melalui SPI dengan efektif, serta pengukuran kinerja keuangan dan layanan belum dilakukan dengan konsisten dan memadai. Selain itu, indikator kinerja layanan yang harus dicapai perguruan tinggi BLU adalah tata kelola perguruan tinggi yang baik, peringkat universitas, hasil akreditasi dari BAN-PT, kualitas mahasiswa dan lulusan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. **(KHN)**

FISIP UI Luncurkan ASEAN Study Center

Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (FISIP UI) dan Kementerian Luar Negeri RI menandatangani nota kesepahaman untuk membentuk ASEAN Study Center FISIP UI (ASEAN SC FISIP UI) pada Jumat (22/03) di Auditorium Juwono Sudarsono FISIP UI, kampus Depok. Pusat studi ini dibentuk untuk memberikan kontribusi positif terhadap usaha-usaha memajukan kepentingan nasional Indonesia dalam rangka menghadapi Komunitas ASEAN (KEA) 2015

dan dalam rangka membangun usaha-usaha konstruktif dalam memperkuat regionalisme di kawasan Asia Tenggara.

ASEAN SC FISIP UI memandang bahwa komunitas ASEAN tidak hanya sekedar cita-cita belaka, tetapi juga merupakan sebuah cita-cita yang secara politik, ekonomi, dan sosial-budaya menjanjikan namun sekaligus berisiko bagi Indonesia karena sebagai negara terbesar dalam ASEAN, Indonesia menghadapi dampak paling besar dari terbentuknya Komunitas ASEAN 2015. Untuk mengawal

Pemerataan Pembangunan Daerah Perbatasan melalui Program Beasiswa Afirmatif

Pada tahun ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) kembali meluncurkan program Beasiswa Afirmatif yang ditujukan kepada para calon mahasiswa berprestasi dari daerah perbatasan di Indonesia. Tahun ini, giliran calon mahasiswa dari Kalimantan Barat yang mendapatkan kesempatan ini. Tercatat sebanyak sekitar 100 mahasiswa dari lima kabupaten di Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Malaysia yaitu Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, yang mempunyai kesempatan mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di kampus-kampus bergengsi di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Indonesia (UI). Seluruh mahasiswa dalam program ini mendapatkan beasiswa penuh yang terdiri dari biaya kuliah S1 ditambah dengan biaya hidup selama mereka menjadi mahasiswa di kampus tersebut.

Proses seleksi awal dilakukan oleh pemerintah daerah setempat. Mereka mengirim nama-nama siswa yang akan didaftarkan untuk mendapatkan beasiswa. Sebelum diberangkatkan ke daerah tujuan, peserta beasiswa akan diberi pelatihan untuk memperkenalkan mereka dengan budaya setempat, atmosfer perkuliahan, pengenalan dan orientasi, serta hal lain yang berkaitan.

Sementara itu untuk periode tahun ajaran 2012/2013, UI sudah ikut berpartisipasi dalam program beasiswa afirmatif ini. Setiap mahasiswa yang ikut dalam program ini mendapatkan bantuan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan sebesar Rp 2.400.000 per semester per mahasiswa dan bantuan Biaya Hidup yang diserahkan kepada setiap

mahasiswa sebesar Rp 600.000 per bulan selama mahasiswa tersebut berstatus aktif pada fakultas atau program studi yang tercantum. Terdapat tiga mahasiswa asal Papua dan Papua Barat sudah bergabung dan menjadi bagian dari keluarga besar UI, yaitu **Fransina Lila A. Momot** (Pendidikan Dokter), **Dominggus B. Rumbiak** (Teknik Mesin), dan **Dodorus Darius Dodi Way** (Teknik Sipil).

Beasiswa afirmatif ini mempunyai dasar hukum yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan juga UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dengan beasiswa ini, diharapkan nantinya anak-anak yang tinggal di daerah perbatasan tersebut mendapatkan pendidikan terbaik sehingga bisa membangun daerahnya kelak setelah mereka lulus kuliah. Beasiswa ini juga merupakan bentuk tanggung jawab Pemerintah pusat terhadap daerah-daerah perbatasan terluar yang selama ini seolah tertinggal.

Sejak kehadirannya pada tahun lalu, Papua dan Papua Barat sebagai daerah pertama yang diberikan kesempatan, sudah mengirimkan sebanyak 749 siswa yang tersebar untuk menjadi mahasiswa di berbagai universitas ternama di Indonesia seperti UI, Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Airlangga (Unair), dan Universitas Hasanuddin (Unhas). Tahun ini, giliran Universitas Tanjungpura yang ditunjuk menjadi koordinator pelaksanaan seleksi di Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat 100 kesempatan bagi siswa berprestasi asal Kalimantan Barat untuk berkuliah di universitas-universitas terbaik di Indonesia. **(RBY)**

kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional Indonesia dalam ASEAN, ASEAN SC FISIP UI akan melakukan rangkaian kegiatan seperti menghasilkan kajian-kajian ilmiah mengenai risiko pembentukan Komunitas ASEAN yang berkesinambungan, membangun komunikasi aktif dan kerja sama efektif antara institusi pemerintah dan institusi akademik dalam upaya memberikan rekomendasi bagi ASEAN, serta menginisiasi berbagai usaha untuk memperkenalkan ASEAN secara lebih luas, baik di

dalam kawasan nasional maupun di tingkat internasional.

Dalam peluncuran ini juga terdapat seminar dengan tema "Kesiapan Indonesia Menuju Komunitas ASEAN 2015" pada hari yang sama dengan pembicara **I Gusti Agung Wesaka Puja** (Direktur Kerja Sama ASEAN dari Kementerian Luar Negeri RI), **Edy Prasetyono, M.I.S., Ph.D.** (Direktur Eksekutif ASEAN Study Center FISIP UI), dan **Evi Fitriani, M.A., Ph.D.** (Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP UI). **(WND) #1280**

Apresiasi Budaya Bangsa Melalui *Wayang Goes to Campus*

Siapa yang tidak kenal wayang? Warisan budaya yang ragamnya ada di berbagai daerah di Indonesia ini memang unik dan menarik. Tak heran banyak warga negara asing yang tertarik mempelajarinya. Meski begitu, wayang di negerinya sendiri justru tidak begitu diminati, terutama oleh kawula muda. Di Indonesia, pertunjukan wayang biasanya hanya dinikmati segelintir kalangan. Berangkat dari niat untuk memelihara kesadaran berbudaya dan mendekatkan wayang dengan masyarakat, Universitas Indonesia (UI) bersama Komunitas Wayang UI, Ikatan Alumni UI, Ikatan Alumni Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI, Ikatan Alumni Program Studi Jawa UI, juga menggandeng Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta menggelar acara **Wayang Goes to Campus** pada 4—5 April 2013 di Balairung UI Depok dengan tema “Bersihkan Hati untuk Kejayaan UI”.

Ada serangkaian acara yang berlangsung dalam Wayang Goes to Campus, yaitu pentas panggung utama, yang terdiri dari pertunjukan wayang orang, wayang kulit, wayang potehi, dan ruwatan. Selain pentas di panggung utama, terdapat pula sarasehan, pertunjukan tari, dan pemberian apresiasi kepada pihak yang berdedikasi di bidang kebudayaan Indonesia. Acara ini diramaikan pula oleh bazar serta pameran wayang dan barang seni budaya.

Acara dibuka pada Kamis (04/04) oleh Ketua Panitia **Dwi Woro Retno Mastuti, M.Hum.**, Ketua Umum Komunitas Wayang UI **Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono** dan Dekan FIB UI **Prof. Dr. Bambang Wibawarta**. Turut hadir dalam pembukaan tersebut di antaranya, Plh. Rektor UI **Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.** dan Dewan Pengarah **Dr. Setu Margaretha Kushendrawati, M.Hum.**, serta beberapa jajaran pimpinan UI.

Sarasehan menjadi acara yang digelar pertama. Topik yang diangkat pada sarasehan sesi pertama yaitu “Wayang sebagai Falsafah Hidup” dengan pembicara Ketua Dewan Kebijakan Senawangi **Drs. Solichin**, Pjs. Rektor UI **Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.**, Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta **Prof. Dr. Slamet Suparno**, serta Koordinator Program Studi Jawa FIB UI **Karsono H. Saputra, M.Hum.**. Sesi pertama tersebut dimoderatori oleh **Dr. Selu Margaretha**

Kushendrawati, M.Hum.

Sesi kedua yang berlangsung di hari yang sama mengambil topik “Konsep Wayang dan Ketahanan Budaya”. Hadir sebagai *keynote speaker* Gubernur Lemhanas RI **Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji** didampingi oleh Prof. Sarlito.

Kemudian, sarasehan sesi terakhir mengangkat tema “Wayang dan Kaitannya dengan Ekonomi Kreatif”. Hadir sebagai pembicara Pj. Dekan Fakultas Ekonomi UI **Jossy Prananta Moeis, Ph.D.**, Dekan FIB UI Prof. Bambang Wibawarta. Bertindak sebagai moderator dalam sesi tersebut, **Kasijanto, M.Hum.** Setelah jeda istirahat, sesi tersebut dilanjutkan dengan pembicara selanjutnya yaitu perwakilan dari Kementerian Pertahanan **Prof. Dr. Susanto** dan Presiden Direktur Jababeka **Setyono Djuandi**.

Adapun gelar wayang nusantara yang diselenggarakan pada hari pertama yaitu pertunjukan wayang potehi dengan lakon Sun Go Kong yang dilanjutkan dengan pertunjukan wayang tavip dengan lakon Sie Jin Kwie.

Selanjutnya, pada Jumat (05/04) diadakan pertunjukan wayang ruwatan dengan lakon Murwakala yang dilanjutkan dengan apresiasi Teater Sesaji Raja Surya oleh Keluarga Mahasiswa Sastra Jawa (KMSJ) FIB UI. Menuju pertunjukan wayang kulit purwa, terdapat beberapa pengantar pertunjukan yaitu, tari Gambyong yang ditampilkan oleh mahasiswa FIB UI, *flash mob*, dan musik kolaborasi oleh mahasiswa FIB UI.

Menjelang tengah malam, acara puncak dalam Wayang Goes to Campus adalah pertunjukan wayang kulit purwa dengan lakon Gatotkaca Lahir. Sebelum pertunjukan dimulai, Wakil Rektor Bidang SDM, Keuangan dan Administrasi Umum **Dr. Tafsir Nurchamid, Ak., M.Si.** menyerahkan wayang Gatotkaca kepada dalang dalam lakon tersebut, yaitu **Ki Purba Asmoro, S.Kar., M.Hum.**, diantarkan dengan lantunan tembang Dhandhanggula oleh Indah dan Dite, mahasiswa Program Studi Jawa FIB. (KHN) #1384





Dalang Ki Purbo Asmoro memainkan kemunculan tokoh wayang Gatotkaca setelah digembleng di Kawah Candradimuka dalam lakon Gatotkaca Lair.

HUMAS/FPN

Komunitas Wayang UI

Meski berlatar belakang disiplin ilmu yang berbeda, namun dengan minat dan hobi yang sama mereka berkumpul dan berkarya. Mereka menamakan dirinya **Komunitas Wayang Universitas Indonesia (UI)**, yang anggotanya tidak hanya berasal dari Program Studi Jawa, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI, tetapi juga dari fakultas-fakultas lain seperti Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Dibentuk sebelum tahun 2000, Komunitas Wayang UI telah beberapa kali unjuk gigi pada beberapa pagelaran, baik di dalam maupun di luar negeri. Tak jarang pula mereka berkolaborasi dengan seniman dan lembaga yang berkecimpung di perwayangan. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, komunitas yang anggotanya dosen-dosen di UI ini juga melibatkan mahasiswa-mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi Jawa FIB. Pada *Wayang Goes to Campus 2013* yang belum lama ini berlangsung, Komunitas Wayang UI bekerja sama dengan Yayasan Lontar, yaitu yayasan yang bergerak untuk mengabadikan karya-karya budaya klasik yang kemudian diinternasionalisasi.

Ada berbagai macam pagelaran wayang yang pernah ditampilkan Komunitas Wayang UI, salah satunya wayang kulit dengan kolaborasi 3 dalang dalam satu panggung. Komunitas Wayang UI juga pernah tampil di salah satu pusat perbelanjaan di Jakarta dalam program "Wayang Goes to Mall" dengan nama acara Warna-Warni Indonesia pada tahun 2009. Di luar negeri, Komunitas Wayang UI pernah diundang untuk menampilkan pagelaran wayang di Kedutaan Besar RI di Jerman. Pagelaran saat itu ramai dihadiri masyarakat Jerman. Komunitas Wayang UI berinisiatif untuk terus mengembangkan wayang dengan cara yang beragam agar bisa lebih dinikmati oleh semua kalangan.

Ketua Komunitas Wayang UI, **Prof. Sarlito Wirawan Sarwono**, yang juga Guru Besar Fakultas Psikologi UI, menyatakan harapannya terhadap pelestarian seni tradisional wayang Indonesia. Dulu, kata dia, dalam banyak acara yang diadakan masyarakat, seperti acara pernikahan dan panen, perayaannya dilakukan dengan pertunjukan wayang. Budaya tersebut saat ini semakin tergerus zaman.

Dahulu, masih ada penerbitan yang menerbitkan komik wayang berseri. Akan tetapi karena perkembangan teknologi internet, wayang saat ini bisa dinikmati lewat *e-wayang*, yang Prof. Sarlito harapkan bisa terus berkembang dan menjadikan wayang semakin mudah dinikmati. Ke depan, Komunitas Wayang UI berkeinginan untuk menggelar sebuah diskusi dengan pengurus *e-wayang* untuk memajukan wayang lewat media internet.

"Diperlukan adanya dukungan yang besar dari Pemerintah untuk terus menyelenggarakan pagelaran wayang," lanjut Prof. Sarlito. Ia juga berpendapat bahwa pagelaran-pigelaran wayang yang tidak memungut biaya kepada pengunjungnya pasti selalu ramai dihadiri. Sementara itu, ia juga berharap bahwa Komunitas Wayang UI mendapat dukungan yang berkelanjutan dari Pimpinan UI agar dapat terus menyelenggarakan pagelaran wayang yang menarik dan variatif.

Prof. Sarlito juga berharap bahwa acara *Wayang Goes to Campus* dapat terus diadakan tiap tahunnya. Pada *Wayang Goes to Campus 2013*, Komunitas Wayang UI bekerja sama dengan berbagai pihak menyelenggarakan serangkaian acara yang terdiri dari pagelaran wayang orang, wayang kulit, wayang potehi, ruwatan, juga berbagai acara menarik lainnya. **(KHN)**



HUMAS/FPN

FE UI Buka Dua Program Studi Baru

Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI) kini resmi memiliki dua program studi baru untuk program sarjana (S1) reguler, yaitu **Program Studi Ilmu Ekonomi Islam** dan **Bisnis Islam**. Kedua program studi tersebut berada langsung di bawah Fakultas Ekonomi.

Berawal dari tingginya permintaan industri keuangan dan perbankan syariah akan sarjana ekonomi lulusan ekonomi syariah, FE UI memandang penting hal tersenut dan merasa terpanggil untuk mengembangkan ilmu ekonomi syariah.

Perkembangan ilmu ekonomi Islam dan bisnis Islam di FE sebenarnya pertama kali digagas oleh salah satu lembaga kemahasiswaan yaitu Forum Studi Islam FE UI. Mereka mengembangkan ilmu ekonomi Islam dan bisnis Islam melalui seminar, lokakarya, dan kuliah informal mengenai ekonomi Islam.

Secara formal, FE UI pun mulai memasukkan materi ekonomi dan keuangan Islam dalam mata ajar Agama Islam pada Program Sarjana Ekstensi. Langkah ini kemudian berkembang dengan munculnya konsentrasi Keuangan Syariah di Program Studi Manajemen Program S1 Ekstensi FE UI pada sekitar tahun 2000.

Selanjutnya, pada tahun ajaran 2003/2004 barulah mata kuliah pilihan yang terkait dengan ekonomi syariah mulai dibuka kepada mahasiswa Program S1 Reguler. Seiring berjalannya waktu, minat mahasiswa untuk mempelajari ilmu baru tersebut semakin besar sehingga mata kuliah pilihan yang dibuka semakin banyak. Pada tahun ajaran 2006/2007 berdirilah konsentrasi lintas departemen Ekonomi dan Bisnis Syariah dengan enam mata kuliah di dalamnya.

Tak lama setelah itu, Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah (PEBS) FE UI terbentuk. Dengan dibentuknya PEBS, semakin luaslah kajian terhadap bidang ekonomi syariah di FE. Perkembangan berlanjut dengan munculnya konsentrasi Keuangan Syariah pada Program Studi Magister Manajemen (MM) tahun ajaran 2009/2010.

Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Islam, landasan yang digunakan adalah al Quran dan Hadits. Mahasiswa

nantinya akan tetap mendapatkan mata kuliah ilmu ekonomi konvensional untuk memperluas pengetahuan terhadap ilmu ekonomi itu sendiri. Terdapat 26 mata kuliah inti pada program studi ini yang antara lain adalah, Pengantar Keuangan dan Perbankan Islam, Model Ekonomi Islam, Keuangan Publik Islam, Ekonomi Moneter Islam, dan Ekonomi Wakaf.

Sementara itu, Program Studi Bisnis Islam mengarah pada pengembangan ilmu bisnis dan keuangan yang beretika, usaha halal dan produktif di sektor riil, kebutuhan dasar manusia secara menyeluruh, serta konservasi kelestarian lingkungan. Sama seperti Program Studi Ilmu Ekonomi Islam, terdapat 26 mata kuliah inti program studi yang akan diberikan, lima di antaranya yaitu, Pengelolaan Resiko Usaha Islam, Metode Riset Bisnis Islam, Analisis Laporan Keuangan Islam, Ekonometrika Keuangan, dan Pasar Modal Islam.

Peresmian Program Studi Ilmu Ekonomi Islam ditandai dengan Surat Keputusan (SK) Rektor nomor 2107/SK/R/UI/2012. Sementara itu, Program Studi Bisnis Islam saat ini masih menunggu SK Rektor yang akan keluar dalam waktu dekat. Tenaga pengajar di Program Studi Ilmu Ekonomi Islam dan Bisnis Islam adalah tenaga pengajar di departemen-departemen di Fakultas Ekonomi yang memiliki keahlian pada bidang ekonomi dan bisnis Islam yang umumnya didapat dari pengambilan studi lanjutan, penelitian, atau pengalaman di kedua bidang tersebut.

Pada semester gasal tahun ajaran 2013/2014 ini kesempatan bagi calon mahasiswa mulai dibuka. Untuk angkatan pertama, tahun ajaran 2013-2014 Program Studi Ilmu Ekonomi Islam akan membuka kuota sebanyak 60 mahasiswa, di mana 50% diterima melalui jalur SNMPTN, 30% jalur SBMPTN, dan 20% jalur SIMAK UI.

Sementara itu, Program Studi Bisnis Islam nantinya akan menerima 30 mahasiswa lewat jalur SIMAK UI. Ke depan, Program Studi Bisnis Islam akan terus menambah kuota yang diterima hingga 120 mahasiswa per tahun. Lulusan Program Studi Ilmu Ekonomi Islam dan Bisnis Islam akan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dari FE UI. **(KHN)**

Penerapan K3L sebagai Upaya Menuju Tata Kelola yang lebih Baik

Universitas Indonesia (UI) sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya dengan tata kelola yang baik pula. Selain aspek kualitas pengajaran, terdapat hal lain yang harus dipenuhi untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, juga menjamin hak asasi sivitas akademika UI, antara lain adalah pelaksanaan program Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3). Apa itu K3 dan mengapa UI perlu melaksanakan program tersebut? Berikut UIUpdate sajikan informasinya.

Apa Itu K3L?

Istilah K3 atau Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah semakin akrab di telinga dengan adanya slogan “*zero accident*”, yaitu suatu kondisi di mana kecelakaan hampir-hampir tidak terjadi. Walaupun istilah K3 semakin populer, masyarakat masih banyak yang belum paham betul mengenai konsep ini. Penerapan K3 yang membutuhkan kerja sama dari subjek yang dilindungi pun menjadi tidak berjalan dengan baik apabila subjek tidak paham konsep dan urgensi K3 untuk kemudian menerapkannya dalam kehidupan.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) K3 adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan. K3 juga merupakan suatu upaya pencegahan penyimpangan kesehatan di antara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, sekaligus mekanisme perlindungan pekerja dalam pekerjaannya akibat faktor-faktor yang merugikan kesehatan. Jadi, pada dasarnya K3 adalah suatu upaya pencegahan kecelakaan dan kejadian-kejadian merugikan lainnya yang terjadi dalam suatu pekerjaan.

Adapun tujuan dari penerapan K3 ini adalah:

- agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan selektif mungkin.
- agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
- agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
- agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja.
- agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.
- agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam

bekerja

Aspek Lingkungan (L) dalam K3L juga menunjang tujuan yang ingin dicapai oleh K3 ini karena keadaan lingkungan yang rapi, bersih, dan nyaman juga turut memengaruhi keselamatan dan keamanan dari para pegawai atau pekerja yang berada dalam lingkungan tersebut. UI sendiri sebagai sebuah institusi pendidikan pada setiap aktivitas belajar mengajarnya, baik pada saat menuju kampus maupun berada di dalam kampus terdapat beberapa potensi bahaya antara lain bahaya kebakaran, kecelakaan di laboratorium, kecelakaan transportasi, ancaman bom, dan juga memiliki potensi perusakan lingkungan yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari UI sebagai institusi pendidikan.

Potensi Kejadian Berbahaya di UI

- Kejadian kebakaran
 - Kebakaran di lingkungan kampus pernah terjadi di Fakultas Teknik UI kampus Depok pada tahun 2001. Kebakaran ini tidak menimbulkan korban jiwa, namun membuat ruang dekanat mengalami kerusakan akibat kebakaran. Api diduga berasal dari hubungan arus pendek.
- Kejadian kecelakaan
 - Kejadian kecelakaan di universitas sangat bervariasi. Di UI sendiri telah terjadi beberapa jenis kecelakaan yang terjadi yang sempat teridentifikasi, antara lain:
 - Ancaman bom
 - Sempat terjadi ancaman bom pada tanggal 4 September 2007 di Rektorat UI walaupun ancaman ini tidak terbukti dan mungkin hanya dilakukan oknum tertentu untuk membuat kepanikan. Namun, selain karena alasan tersebut, saat ini aspek ancaman bom merupakan salah satu aspek yang juga menjadi pertimbangan di tingkat internasional, khususnya mengenai manajemen keamanan (*security management*) pada setiap aktivitas di kampus.
 - Kecelakaan jalan raya, kereta api, dan kejadian tidak aman
 - Beberapa kecelakaan jalan raya, kereta api, serta kejadian tidak aman di lingkungan kampus UI, seperti kecelakaan kereta api pada saat menuju ke kampus serta kejadian tidak aman atau tindakan kriminal di dalam kampus, misalnya penodongan, pencopetan, dan upaya pemerkosaan. Hal ini memerlukan perhatian khusus, terutama yang berkaitan dengan keselamatan jalan raya (*road safety*), keselamatan masyarakat umum (*public safety*), keselamatan berkendara

(*driving safety*).

• **Bahaya di Ruang Kerja**

Aktivitas akademik yang sebagian besar dilakukan di dalam ruangan mempunyai potensi untuk terjadinya gangguan kesehatan maupun kejadian kecelakaan yang menyebabkan terjadinya cedera bagi dosen, mahasiswa, maupun staf administrasi. Secara kasat mata mungkin kita masih menganggap kondisi ruang kerja, laboratorium, ruang kelas, perpustakaan, maupun fasilitas lain aman dan tidak akan menimbulkan masalah. Persepsi ini timbul karena kita merasa sangat familiar dengan tempat kita beraktivitas atau karena kita belum merasakan dampak kesehatan dan belum pernah mengalami kecelakaan. Lebih parah lagi, kita yang pernah merasakan keluhan kesehatan dan kecelakaan tidak merasa bahwa dampak yang kita alami merupakan akibat dari kondisi tempat kerja yang tidak sehat, tidak aman, dan tidak memberikan kenyamanan dalam bekerja.

Beberapa jenis bahaya dan risiko di ruang kerja serta dampaknya:

Tempat Kerja	Bahaya dan Risiko	Dampak
Ruang Kerja Dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Meja dan kursi yang tidak ergonomis • Penerangan yang kurang baik • Asap rokok • Layout ruangan yang buruk • Penempatan berkas dokumen yang tidak aman • Instalasi listrik • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri otot rangka • Gangguan pada mata • Gangguan pernafasan, mata perih, dll • Tersandung, menabrak, dll • Tertimpa dokumen, nyeri otot rangka saat merah, dll • Sengatan listrik, kebakaran, dll
Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Meja dan kursi yang tidak ergonomis • Penerangan yang kurang baik • Layout ruangan yang buruk • Instalasi listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri otot rangka • Gangguan pada mata • Tersandung, menabrak, keluhan otot rangka, dll • Sengatan listrik, kebakaran, dll
Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Bahaya dari peralatan (mesin, kaca, dll) • Bahaya dari bahan dan material • Bahaya akibat tata cara kerja yang salah • Layout ruangan yang buruk • Kualitas udara ruangan yang buruk • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Cidera, luka, dll • Gangguan kesehatan dan cidera • Kerusakan peralatan, cidera, kebakaran, dll • Nyeri otot rangka, kerusakan alat/bahan karena tersenggol, dll • Gangguan pernafasan, dll
Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meja dan kursi yang tidak ergonomis • Penerangan yang buruk • Layout ruangan yang buruk • Kualitas udara ruangan yang buruk • Instalasi listrik • dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri otot rangka • Gangguan pada mata • Tersandung, menabrak, dll • Gangguan pernafasan, mata perih, dll • Sengatan listrik, kebakaran, dll

• **Pengrusakan Lingkungan**

Wilayah UI yang besar dan luas kadang menyebabkan pengrusakan lingkungan di UI sulit untuk dikontrol, seperti sampah-sampah yang dibuang sembarangan di lingkungan UI, penebangan liar di area hutan UI serta penggunaan secara berlebihan sumber-sumber energi di UI seperti air dan listrik. Padahal UI sendiri sebagai sebuah Green Campus menerapkan pengkondisian lingkungan kampus yang aman, nyaman, bersih, tertib dan hijau bagi seluruh sivitas akademika UI.

Hal tersebut hanyalah sebagian kecil bahaya dan risiko

serta dampak yang mungkin terjadi. Masih banyak potensi bahaya dan risiko serta dampak yang bisa terjadi bila kita tidak menerapkan K3L sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja masing-masing. Yang perlu kita sadari adalah bahwa tidak ada tempat kerja yang bebas dari bahaya dan risiko. Bahaya dan risiko di tempat kerja bisa berasal dari lingkungan atau tempat kerja, cara kerja yang salah, peralatan yang digunakan, dan sebagainya. Bila selama ini kita tidak mengalami dampak negatif bukan karena K3L tidak perlu, barangkali itu hanya karena faktor keberuntungan saja.

K3L Sebagai Visi UI

Dari potensi-potensi bahaya dan perusakan lingkungan yang dipaparkan sebelumnya, kita bisa melihat betapa pentingnya K3L sebagai suatu bentuk upaya preventif atas dampak merugikan. Untuk itu, UI perlu menjadikan proteksi terhadap sumber daya manusia, aset, properti, dan data UI serta lingkungan sebagai komitmen utama bagi manajemen UI, mengingat bahwa aspek keselamatan dan kesehatan merupakan hak asasi manusia.

Guna mencegah terjadinya penurunan derajat kesehatan, keselamatan maupun degradasi lingkungan, tuntutan akan pemenuhan standar K3L pada semua aspek merupakan hal yang mendasar. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan Rektor UI pada 8 Mei 2009 mengeluarkan komitmen Kebijakan K3L di UI sebagai usaha untuk menjadikan K3L menjadi bagian dari visi UI. Komitmen ini ditindaklanjuti dengan penyusunan roadmap penerapan K3L di lingkungan kampus yang dimulai dari tahun 2007 sampai kedepannya.

- 2007-2009: Tahap pengembangan sistem manajemen & penyediaan fasilitas
- 2010-2012: Tahap pengembangan SDM & pembangunan awarness
- 2013-2015: Tahap penguatan

sistem manajemen, fasilitas dan SDM serta integrasi lintas sistem baik di tingkat fakultas maupun UI

- Pasca-2015: Tahap pemenuhan standar; sertifikasi; peningkatan perilaku dan pengembangan budaya K3

Dengan adanya *roadmap* ini, pelaksanaan norma K3L pada setiap aktivitas di kampus akan lebih tersistem dengan turut melibatkan semua sivitas akademika UI sehingga semboyan "*Health, safety, dan environment are everybody's concern*" dapat terwujud serta tercermin dalam perilaku dan budaya seluruh sivitas akademika UI. **(WND)**

Prof. Danardono, Inovator Mobil Nasional Masa Depan



DOK. PRIBADI

Prof. Danardono berfoto dengan mobil karya mahasiswa bimbingannya yang diikutsertakan dalam Shell Eco Marathon 2012.

Berangkat dari keprihatinan terhadap masalah sistem transportasi konvensional di Indonesia, dosen Fakultas Teknik Universitas Indonesia (FT UI) **Prof. Dr. Ir. R. Danardono Agus Sumarsono, D.E.A., P.E.** merancang sejumlah inovasi dalam bentuk sistem transportasi darat modern yang ramah lingkungan dan menggunakan energi terbarukan. Pria yang lahir di Jakarta, 7 Maret 1959 ini berpendapat bahwa sudah saatnya Indonesia secara mandiri menentukan industri otomotif masa depan.

Pria yang Maret 2013 lalu dikukuhkan sebagai guru besar tersebut, memiliki ide dan harapan besar terhadap sistem transportasi modern. Berawal setelah ia kembali dari studi S3 di Université d'Orléans Perancis jurusan teknik mesin pada tahun 1993. Saat itu, idenya adalah membuat Alat Pengatur Variasi Gerak Penghapus Kaca (*Variable Intermittent Wiper/VIW*). Sekitar 100 unit VIW sekarang ini telah menjadi salah satu contoh produk unggulan pada program ImHERE DTM-DIKTI 2011 dalam rangka implementasi hasil riset secara gratis kepada masyarakat.

Ketersediaan bahan bakar minyak yang semakin menipis dan konsumsinya yang terus meningkat membuat sistem transportasi semakin penting untuk dipikirkan keberlangsungannya. Prof. Danardono dalam hal ini berfokus pada kendaraan listrik hibrida. Menurutnya, kendaraan listrik hibrida merupakan salah satu solusi jangka pendek untuk menekan penggunaan bahan bakar karena dilengkapi sistem yang memiliki kemampuan yang mengombinasikan antara penggerak motor bakar dan motor listrik sesuai dengan kebutuhan daya.

Sejak tahun 2000, penelitian kendaraan ramah lingkungan serta hemat energi di Departemen Teknik Mesin FT UI mulai dilakukan dan terus dikembangkan ke arah riset kendaraan ringan berbasis teknologi hibrida. Saat itu, dengan dana yang terbatas, penelitian berfokus pada struktur rangka, *steering* (kemudi), suspensi, *axle* (gandar) dan sistem kontrol traksi yang mengatur manajemen jaringan kelistrikan kendaraan hibrida. Produk yang dikembangkan adalah Bajaj Langit Biru (BALABI). Saat ini BALABI telah dibuat prototipe Proto VI dan sudah penuh mengadopsi teknologi kendaraan

hibrida seri-paralel. Dipilih bajaj, karena menurut Prof. Danardono bajaj merupakan salah satu alat transportasi umum yang menyumbang polusi udara, namun keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kelebihan kendaraan listrik hibrida tersebut adalah penggunaan bahan bakar rendah emisi yang ramah lingkungan dan jarak tempuhnya pun lebih panjang.

Selain itu, saat ini sedang dikembangkan platform kendaraan riset Hibrida Proto VII jenis seri-paralel menggunakan bahan bakar *compressed natural gas* (CNG), serta baterai *lead acid* berkapasitas 10,8 kW. Kendaraan tersebut ditujukan untuk angkutan pedesaan.

Prof. Danardono percaya bahwa teknologi masa depan dapat mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik jika ditujukan untuk tujuan kemakmuran bangsa. Lanjutnya, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan industri lokal untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri serta *replacement market components*. Ia memberikan contoh dalam bidang otomotif, komponen yang sangat potensial untuk dipenuhi permintaannya yaitu kategori komponen *fast moving*. Untuk dapat menjadikannya produk inovatif komersial, kata dia, perlu dukungan penuh baik dari pemerintah, akademisi, pelaku usaha/investor dan masyarakat pengguna.

Ke depan, sebagai tenaga pengajar, Prof. Danardono berharap dapat menghasilkan sarjana peserta didik menjadi bagian dari *technopreneur* yang mampu menjawab permasalahan bangsa di bidang teknologi otomotif. Sejauh ini, dia sendiri belum merasa puas dengan apa yang dia capai. Hasil riset teknologi, menurutnya, baru akan menjadi suatu inovasi jika sudah dapat dinikmati manfaatnya untuk kemaslahatan umat, baik bagi pemilik, produsen dan pemakainya. Proses pencapaiannya memerlukan tidak hanya dana dan waktu namun juga komitmen kita bersama. Ia juga berharap UI dapat menjadi pelopor dan panutan dalam dunia pendidikan serta tetap menjaga kelestarian wawasan lingkungan hidup. Secara khusus, ia bercita-cita agar UI mampu menghasilkan inovasi teknologi produk mobil nasional masa depan untuk mewujudkan keunggulan produk industri lokal. **(KHN)**

Hadi Tresno Wibowo, Inovator Kapal Nelayan

Kepedulian terhadap nelayan tradisional mengantarkan **Ir. Hadi Tresno Wibowo, M.T.** menciptakan kapal pelat baja untuk memudahkan kerja nelayan. Diluncurkan pada 6 Agustus 2012, kapal nelayan pelat datar tersebut dibuat untuk nelayan Mirasa Sejati di Desa Limbangan, Balongan, Indramayu. Dosen Teknik Perkapalan, Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik itu tidak bekerja sendiri. Ia dibantu sejumlah dosen Teknik Perkapalan lainnya dan beberapa mahasiswa. Pria kelahiran Semarang, 17 Oktober 1955 ini ingin membuat satu terobosan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang hidup di pulau atau pesisir.



Hadi Tresno Wibowo bersama model kapal pelat baja buatannya.

HUMAS/UBY

Menurutnya, perguruan tinggi harus mempunyai inisiatif untuk membantu kebutuhan masyarakat pesisir. Dalam hal ini, dia ingin agar UI dapat menjadi inisiator dalam bidang pelayaran rakyat. Meskipun terlihat kecil, pelayaran rakyat, kata dia, dapat berdampak besar terhadap pergerakan ekonomi di Indonesia sebagai negara kepulauan. Pelayaran yang baik, menurutnya, dapat menyatukan pulau-pulau.

Saat ini, transportasi di pulau-pulau di Indonesia masih minim. Hal tersebut tidak jarang menyulitkan masyarakat kepulauan untuk menjangkau berbagai komoditas sehingga harga barang kebutuhan masyarakat menjadi mahal. Ke depan, Hadi berharap kapal pelat datar yang dirancangnya mampu mengatasi masalah-masalah pelayaran rakyat dan

memicu perkembangan pulau-pulau.

Kapal yang masih mendominasi pelayaran rakyat saat ini adalah kapal tradisional yang terbuat dari kayu. Hadi berpendapat bahwa saat ini kapal kayu tidak bisa terlalu banyak diandalkan karena jumlah kayu semakin langka, ditambah kesulitan dalam pembuatan dan perbaikan kapal jika mengalami kerusakan.

Hadi kemudian berinisiatif untuk membuat kapal berbahan pelat baja. Ia mengatakan bahwa bahan dasar kapal pelat datar tersebut mudah didapat. Di samping itu, proses pembuatannya mudah, tidak memerlukan waktu yang lama, juga murah. Kapal pelat baja ini juga dapat didaur ulang.

Kapal yang merupakan bagian dari program Pengabdian Masyarakat Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) tahun 2012 ini menggunakan pelat datar yang terbuat dari material pelat baja setebal 3 mm dengan panjang 7 m, lebar 2,6 m, tinggi 1,2 m, serta mesin 24 pk. Kapal juga dilengkapi dengan diameter baling-baling 40 cm dan alat tangkap jaring ikan/jaring udang. Hadi merasa bahwa kapal pelat datar tersebut merupakan teknologi yang tepat guna untuk para nelayan di Indonesia.

Selain berkontribusi nyata melalui kapal buatannya, tak lupa Hadi mendorong

mahasiswanya untuk ikut berkarya. Mahasiswa-mahasiswa Teknik Perkapalan bimbingan Hadi pun berhasil menjadi Juara I Kompetisi Technopreneurship Pemuda Kementerian Riset dan Teknologi 2012. Dengan membawa nama **Juragan Kapal**, tim yang terdiri dari **Muhammad Faishal, Adi Lingson, M. Primadya Putra**, dan **Sanlaruska Fathernas** ini mengusung kapal pelat datar untuk kapal wisata dan nelayan untuk menyelesaikan permasalahan transportasi perairan di Indonesia. Mereka merancang kapal wisata dengan alas kaca sehingga penumpang bisa menikmati pemandangan bawah laut. Kapal tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan pariwisata di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara. **(KHN)**

Kunjungan Delegasi Lembaga Pendidikan Vokasi China

Pada Rabu (27/03), Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan beberapa delegasi lembaga pendidikan vokasi dari China di Ruang Terapung, Perpustakaan UI, kampus Depok. Rombongan delegasi China yang hadir antara lain **Shen Yubiao** (Direktur Pendidikan ASEAN-China Centre), **Chen Lie** (Direktur Hubungan Internasional Zunyi Medical and Pharmaceutical College), **Liu Shuhua** (Wakil Direktur Guizhou Power Vocational and Technical College), **Yuan Bo** (Direktur Kantor Admisi Tongren Polytechnic College), dan **Wang Xuefei** (Pengajar dari Chengdu Textile College). Pihak UI

diwakili oleh **Sunardji, M.M.** (Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Kerja Sama Industri).

Dalam acara ini, dilakukan peninjauan kerja sama dalam hal pertukaran pelajar, penyusunan materi ajar, serta pelatihan staf dari masing-masing lembaga. Walaupun belum ada penandatangan *memorandum of understanding* (MoU), masing-masing pihak menyatakan ketertarikannya pada bentuk-bentuk kerja sama yang dibicarakan dan berjanji untuk menindaklanjuti hasil kunjungan kali ini. **(WND) #1287**

WHO Jalin Kerja Sama dengan FKM UI

Pada Kamis, (11/04), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) mendapat kunjungan dari World Health Organization South-East Asia Region (WHO SEARO). Kedatangan WHO SEARO dilaksanakan dalam rangka membicarakan peluang kerja sama antara FKM UI dan WHO untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat. Perwakilan WHO SEARO yang hadir antara lain Regional Director of the SEARO **Dr. Samlee Plianbangchang**, WHO Representative to Indonesia **Dr. Kanchit Limpakarnjanarat**, Professional Staff of WHO Indonesia **Dr. Mohammad Syahjahan**, Administrative Officer of WHO Indonesia **Yingli Liu**. Rombongan WHO disambut

oleh Dekan FKM UI **Bambang Wispriyono, Ph.D.**, Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) UI **Bachtiar Alam, M.Si., M.A., Ph.D.**, serta jajaran staf pengajar di FKM dan beberapa mahasiswa.

Sebelum masuk dalam tahap kerja sama, kedua belah pihak mengadakan diskusi perihal masalah kesehatan masyarakat. Setelah diskusi dan *brainstorming* seputar berbagai permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, kemudian pembahasan mulai mengarah pada solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut hingga realisasi solusi tersebut dalam bentuk program yang diselenggarakan secara bekerja sama antara FKM UI dengan WHO. **(KHN-IB) #3074**

Kunjungan Busan University of Foreign Studies Korea Selatan

Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Busan University of Foreign Studies (BUFS), Korea Selatan pada Rabu (03/04) di Ruang Rapat B lantai 2 Gedung Pusat Administrasi Universitas (PAU) UI, kampus Depok. Kunjungan dilakukan dalam rangka membahas kerja sama yang memungkinkan antara kedua universitas ini.

Delegasi BUFS yang hadir antara lain **Dr. Chung Hae-Lin** (President of BUFS) dan **Paik Sung-Ae** (Chairperson of BUFS). Delegasi dari BUFS disambut oleh perwakilan dari UI, yaitu **Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.** (Wakil rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan), **Prof. Dr. Bambang Wibawarta** (Dekan Fakultas Ilmu Budaya [FIB] UI), **Junaidi,**

M.A. (Kepala Kantor Internasional), serta perwakilan dari Lembaga Bahasa Indonesia (LBI) FIB UI.

BUFS merupakan satu dari dua perguruan tinggi di Korea Selatan yang mempelajari bahasa Indonesia. Sebaliknya, UI memiliki program studi Sastra Korea di FIB. Kedua universitas ini berencana menjalin kerja sama terkait hal tersebut. Sebagai kerja sama awalan, UI dan BUFS berencana mengadakan *staff exchange*, di mana staf pengajar UI akan mengajar bahasa Indonesia di BUFS dan sebaliknya. Setelah pertemuan ini, kedua belah pihak sepakat untuk membuat *plan of action*. **(IMS) #1288**

UI-Uncen Selenggarakan Pertukaran Pelajar

Sepuluh mahasiswa terpilih dari Universitas Cenderawasih (Uncen) Jayapura akan belajar selama empat bulan di Universitas Indonesia (UI). Mereka disambut dalam acara *Grand Launching* Pertukaran Mahasiswa UI-Uncen di Auditorium Juwono Sudarsono, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UI, kampus Depok pada Kamis (28/03). Mahasiswa yang dikirim untuk belajar di UI adalah mahasiswa tingkat akhir FISIP Uncen, yang berasal dari jurusan Antropologi (4 orang), Kesejahteraan Sosial (3 orang) dan Hubungan Internasional (3 orang). Selama belajar di UI, selain akan mendapatkan bimbingan akademis, mereka juga akan tinggal di rumah sejumlah dosen FISIP UI yang menjadi orang tua asuh mereka.

Program pertukaran mahasiswa ini digagas oleh Papua Center FISIP UI yang merupakan pusat kajian Papua yang diresmikan 9 April 2012. Dekan FISIP UI **Prof. Dr. Bambang Shergi Laksono, M.Sc.** yang juga Kepala Direktur Eksekutif Papua Center mengatakan, program ini merupakan wujud

nyata kepedulian terhadap pendidikan di Papua.

Setelah seremonial penyambutan 10 mahasiswa tersebut, berlangsung diskusi bertajuk "Membangun Pendidikan Berkualitas Demi Mewujudkan Percepatan Pembangunan di Papua" dengan pembicara **Drs. August Kafiar, M.A.** (Rektor Uncen 1988-1996 dan Senior Advisor PT Freeport Indonesia), **Prof. J. Kamm** (Pendiri Swiss-German Polytechnic BSD), dan **Dr. Drs. Semiarto Aji Purwanto, M.Si.** (Direktur Program Akademik dan Penelitian Papua Center FISIP UI). August Kafiar dalam pemaparannya mengharapkan, lewat program ini, akan ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan akademik sesuai bidang yang menjadi minat peserta serta peningkatan pengetahuan dan pengalaman budaya sehingga dapat lebih menghargai keberagaman masyarakat Indonesia. "Semoga kita mampu membangun kerja sama kemitraan yang lebih terprogram," kata dia. **(DPN) #1282**

Vokasi UI Sambut Kunjungan Delegasi Kasetsart University Thailand



Mahasiswa Kasetsart University mengunjungi Perpustakaan UI.

Sebanyak 37 mahasiswa beserta 8 dosen pendamping dari Kasetsart University, Thailand mengunjungi Universitas Indonesia (UI) pada Rabu (03/04). Kunjungan delegasi Kasetsart University ke UI kali ini merupakan kunjungan balasan karena pada bulan Maret lalu beberapa mahasiswa vokasi pariwisata berkunjung pula ke Kasetsart University. Rombongan disambut di Ruang Terapung Perpustakaan UI, kampus Depok oleh Ketua Program Vokasi **Dr. Muhammad Hikam, M.Sc.**, Ketua Program Studi Pariwisata Program Vokasi

UI **Dr. Jajang Gunawijaya, M.A.**, serta dosen dan mahasiswa Prodi Pariwisata Program Vokasi.

Dalam pertemuan ini, kedua universitas saling memperkenalkan industri wisata mereka dengan menunjukkan pameran produk budaya negara masing-masing, yaitu Indonesia dengan INACRAFT-nya dan Thailand dengan Thailand Trade Show-nya. Selain melalui acara formal, kedua universitas juga saling mengenalkan budaya masing-masing dengan *cultural performance*. **(RRF) #1304**

UI Kunjungi Mabes TNI untuk Persiapan K2N UI 2013



HUMAS/UBY

Pembahasan kerja sama teknis acara Kuliah Kerja Nyata antara UI dan TNI.

Tim Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Indonesia (K2N UI) melakukan kegiatan audiensi di hadapan para petinggi TNI yang berlangsung Kamis (21/03) di Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta. Pihak UI diwakili oleh **Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met.** (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan), **Dra. Sri Murni, M.Kes.** (Ketua Pelaksana K2N UI), **Arman Nefi, M.M.** (Penanggung Jawab K2N UI) serta **Dra. Farida Haryoko, M.Psi.** (Kepala Kantor Komunikasi UI). Dari pihak TNI hadir **Mayjen TNI S. Widjonarko** (Aster Panglima TNI), Brigjen TNI (Mar) **Giyarto** (Waaster Panglima TNI), **Kolonel Bejo Suprpto** (Wakapuspen TNI), **Kolonel Hesi Afianto** (Waaslog Panglima TNI), **Letkol Hendro Arief H.** (Waasops Panglima TNI) serta para paban ster TNI.

Tujuan dari audiensi ini adalah untuk melakukan koordinasi terkait hal-hal teknis dalam pelaksanaan K2N UI 2013. Program K2N UI tahun ini akan dilaksanakan di 17 titik wilayah yaitu: Pulau Penambulai (Kab. Kep. Aru)

- Pulau Workai (Kab. Kep. Aru)
- Pulau Barakan (Kab. Kep. Aru)
- Pulau Brass – Kep. Mapia (Kab. Supiori)
- Pulau Aiburambondi (Kab. Supiori)
- Pulau Inumbabi (Kab. Supiori)
- Pulau Rani (Kab. Supiori)
- Pulau Kimaam (Kab. Merauke)
- Pulau Babar (Kab. MBD)
- Pulau Moa (Kab. MBD)
- Pulau Damar (Kab. MBD)
- Kec. Ambalau - Pulau Ambalau (Kab. Buru Selatan)
- Pulau Kofiau (Kab. Raja Ampat)
- Pulau Gag (Kab. Raja Ampat)
- Kampung Saleo dan Selpele (Kec. Waigeo Barat Kepulauan- Kab. Raja Ampat)
- Kampung Samate (Kec. Pulau Salawati Utara- Kab. Raja Ampat)
- Pulau Numfor (Kab. Biak Numfor)

Dengan tema “Harmoni dalam Kebhinekaan menuju

Masyarakat Sejahtera dan Mandiri”, kegiatan K2N tahun ini direncanakan akan diikuti 220 mahasiswa. Sebelumnya, mereka harus mengikuti kegiatan seleksi dan latihan fisik. Terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan para mahasiswa di pulau-pulau ini, yaitu Rumah Inklusif Ceria, Lansia Sehat dan Mandiri, Pengembangan Pariwisata Kreatif, Rumah Kreatif Bhinneka Tunggal Ika, Program Kesehatan untuk Semua, serta Penyuluhan Hukum.

Dalam acara ini, kedua belah pihak saling berkoordinasi, terutama dalam masalah transportasi dan lokasi penempatan mahasiswa dalam kegiatan K2N UI kali ini. Aster Panglima TNI Mayjen S. Widjonarko menyatakan, pihak TNI merasa senang dan sangat mendukung kegiatan K2N UI karena TNI sejalan dengan program-program TNI, seperti TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Dia berharap bahwa ke depan, program ini dapat lebih bersinergi dengan program sejenis dari TNI.

Sementara itu, Wakil Aster Giyarto mengusulkan agar dilakukan lagi peninjauan lapangan terkait lokasi-lokasi yang telah ditentukan agar tim K2N UI benar-benar dapat memastikan keamanan pulau-pulau yang dituju. Wakapuspen TNI Kolonel Bejo Suprpto pun berharap nantinya dokumentasi serta publikasi dari acara K2N ini dapat dikirimkan ke pihak Mabes TNI agar pihak TNI juga dapat melakukan publikasi terkait kegiatan ini ke publik.

Pihak UI sendiri meminta tambahan Kapal Republik Indonesia (KRI) dan pesawat Hercules kepada TNI untuk kegiatan di tahun ini. Ke depan, pihak UI juga akan membuat Prosedur Operasional Baku (POB) agar dapat lebih mudah melibatkan universitas lain yang ingin ikut serta dalam kegiatan ini. Ini adalah tahun kelima program K2N diselenggarakan dan TNI selalu menjadi mitra UI dalam menyelenggarakan K2N. **(WND) #1271**

Prof. Dr. Daoed Joesoef: Kebudayaan Mendisain Masa Depan



HUMAS/FPN

Daoed Joesoef (kanan) adalah mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kabinet Pembangunan III tahun 1978. Dia menyatakan, ada delapan kualitas ideal pemimpin, di antaranya berpendidikan akademis dan berkomitmen menyelenggarakan pembangunan nasional.

Prof. Dr. Daoed Joesoef, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1978-1983, memberikan kuliah umum bertema "Pembangunan Nasional Indonesia: Kebudayaan Mendesain Masa Depan" pada Selasa (19/3) di Auditorium Djokosoetono Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI), kampus Depok.

Hadir dalam kuliah umum ini di antaranya adalah anggota Dewan Guru Besar FE UI; anggota Senat Akademik FE UI; pejabat struktural fakultas, departemen, dan program studi di FE UI; dosen inti penelitian; serta Kepala *Soft-Skill Center* FE UI. Tujuan diadakannya kuliah umum ini adalah untuk menambah wawasan sivitas akademika FE UI terkait masa depan pendidikan di Indonesia.

Dalam kuliah umumnya, Prof. Daoed Joesoef menyampaikan tiga subtopik, yaitu membangun komunitas ilmiah, membangun negara dan bangsa, serta kemelut kebudayaan Indonesia. Topik-topik ini disampaikan berdasar

pada tulisannya yang bertema pendidikan dan kebudayaan di buku *Kebudayaan Mendesain Masa Depan* yang diluncurkan pada akhir tahun 2012.

Menurut Prof. Daoed Joesoef, pendekatan pembangunan nasional harus diubah dari bidang ekonomi ke budaya. Pembangunan nasional dengan pendekatan budaya berpeluang untuk membuktikan bahwa Pancasila bisa berfungsi dengan baik. Selain itu, pembangunan budaya dengan pendekatan budaya juga membuat sistem demokrasi tidak langsung dapat berjalan, martabat warga diakui, serta bangsa Indonesia menjadi bahagia.

Prof. Daoed Joesoef menegaskan bahwa bangsa Indonesia meletakkan harapan yang besar pada pembangunan nasional. "Kita tahu betapa besar harapan pembangunan nasional itu, khususnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia," tuturnya di akhir kuliah. **(DL) #1273**

Diskusi Pro dan Kontra Kurikulum 2013

Komunitas Mahasiswa Filsafat Universitas Indonesia (Komafil UI) menggelar Diskusi Pro dan Kontra Kurikulum 2013 pada Rabu (27/03) di Auditorium Gedung I Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI, kampus Depok. Kegiatan ini bertujuan membahas secara komprehensif seputar melebarnya pro dan kontra dari berbagai pihak terkait keberadaan Kurikulum 2013 yang baru dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk membangkitkan kepedulian sivitas akademika UI terhadap kondisi pendidikan nasional saat ini.

Hadir sebagai pembicara dalam kegiatan ini adalah **Heri Widiastomo** (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud 2013), **Rocky Gerung** (Dosen Filsafat UI), dan **Dr. Mohammad Fuad Abdillah** (Dosen Filsafat Pendidikan UI). Yang bertindak sebagai moderator adalah **Abdul Rahman** (Mahasiswa Filsafat UI).

Heri sebagai pemateri pertama

memaparkan uraian mengenai Kurikulum 2013. Dia menyatakan bahwa sejak sekitar dua puluh tahun mengabdikan di Pusat Kurikulum Kemendikbud, kurikulum ini adalah kurikulum yang paling heboh dan memicu pro kontra di mana-mana.

“Landasan operasional dari kurikulum ini adalah adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010–2014 yang diusung oleh Presiden. Kurikulum ini bertujuan mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik pada metode pembelajaran karena selama ini kedua aspek tersebut kurang dikembangkan. Yang sering menjadi perhatian hanya aspek kognitif. Hal ini dinilai menjadi penyebab berbagai degradasi moral yang terjadi hari ini,” papar Heri.

Heri juga menyatakan bahwa Kurikulum 2013 diluncurkan akibat kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurang berjalan optimal. Kurikulum tersebut memberikan kebebasan pada sekolah-sekolah untuk membuat

kurikulum atau silabus sendiri yang menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Namun, pada kenyataan pelaksanaannya, ternyata banyak guru yang tidak menggunakan ruang berkarya tersebut secara tepat sasaran. Banyak guru yang kemudian melakukan *copy-paste* dalam membuat kurikulum atau silabus tersebut.

Rocky Gerung memberikan poin kontra dengan beberapa hal yang tertera pada Kurikulum 2013. Rocky menyatakan bahwa kurikulum seharusnya berperan sebagai DNA dari sebuah kebudayaan yang kemudian menghasilkan kelompok keilmuan (*scientific community*) dan kesetaraan di antara masyarakat (*citizenship equality*). Dari sinilah kemudian kemerdekaan (*freedom*) dan martabat (*dignity*) dihasilkan. Menurut dia, ada empat hal yang menjadi arah mata angin sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kurikulum, yaitu akal, metode, kearifan lokal, serta akhlak. Pada Kurikulum 2013, hal ini dinilai belum terlalu dipertimbangkan. **(IB) #1284**

Pekan Sejarah IV FIB UI

Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) bekerja sama dengan penerbit Komunitas Bambu serta didukung oleh majalah *Historia* menyelenggarakan Pekan Sejarah IV pada 1—5 April 2013 di area Gedung VI FIB UI. Acara ini dibuka secara resmi oleh Kepala Departemen Sejarah FIB UI **Dr. Priyanto Wibowo, M.Hum..**

Ketua Pelaksana acara ini **J.J. Rizal**, yang juga sejarawan FIB UI, mengatakan acara ini bertujuan menciptakan suatu ruang pengetahuan sejarah Indonesia selama sepekan melalui media-media pemasok informasi sejarah seperti film, buku, ataupun sajak dan majalah. Pengetahuan tentang media-media

ini diperlukan agar masyarakat umum mengetahui bahwa pengetahuan sejarah tidak hanya bisa didapatkan dari buku sejarah semata dan betapa posisi sejarah tidak bisa dilepaskan dari beberapa kultur modern, seperti film.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pekan Sejarah IV 2013 ini diisi dengan berbagai kegiatan, antara lain *talk show*, diskusi buku, pemutaran film, dan pembacaan sajak. Selama kegiatan berlangsung, pengunjung juga dapat menyambangi pasar buku sejarah dan pengetahuan budaya di lobi lt. 1 Gedung IV FIB UI di mana buku dijual dengan potongan harga yang berkisar antara 20–80%.

Rangkaian kegiatan sendiri dimulai

dengan kegiatan diskusi buku dan dilanjutkan dengan pemutaran film-film yang telah dipersiapkan. Buku-buku yang menjadi bahan diskusi antara lain *Agama Jawa: Abangan, Santri dan Priyayi dalam Kebudayaan Jawa, Ibuisme Negara, Folklor Betawi*, serta *Teror Orde Baru*, sedangkan film-film yang diputar antara lain “November 1828” karya Teguh Karya, “Kembali Merajah Mentawai” karya Rahung Nasution, “Anak Sabiran di Balik Cahaya Gemerlapan (Sang Arsip)”, serta “Biar Bersaudara Kembali: *Lukas’ Moment*” karya Aryo Danusiri. Sebagian besar film yang diputar dalam kegiatan ini berupa film dokumenter. **(WND) #1323**

Pentingnya Kepemimpinan saat Bencana Melanda



Dalam sesi tanya jawab, Jusuf Kalla (kiri) mengatakan, pengaruh politik pun diperlukan dalam penanganan bencana agar bantuan cepat datang dan para korban segera tertangani.

Pusat Kajian dan Terapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (PKTK3 FKM UI) bekerja sama dengan World Health Safety Organization menggelar kegiatan HSE International Seminar pada 26—27 Maret 2013 di area FKM UI. Kegiatan ini mengangkat tema “*Safety Leadership, Disaster, and Crisis Management*”. Acara ini terdiri dari serangkaian seminar dan bedah buku dengan pembicara antara lain **Jusuf Kalla** (JK), penulis buku “*Dancing with The Tiger*” **Jim Truscott**, serta

penulis buku “*Safety Leadership: Building An Excellent Operation*” dari **Dr. F.A. Gunawan, M.M.**.

JK mengangkat studi kasus bencana tsunami di Aceh sebagai pembahasan terkait dengan tema kegiatan. Dia menekankan pentingnya aliran informasi yang jelas dan asesmen langsung ke lapangan dalam manajemen krisis suatu bencana. Ada *golden hour* dalam manajemen bencana atau krisis sehingga kepemimpinan dalam manajemen krisis membutuhkan keputusan cepat serta kepribadian yang luar biasa.

Setelah itu, giliran Jim yang mengulas bukunya. Jim menyatakan bahwa ada jenis krisis kepemimpinan yang berarti sebagai seni dalam membangun dan menerapkan keputusan (strategi) ketika

berada dalam kondisi di bawah tekanan. Hal ini membuat seorang pemimpin selalu siap untuk kondisi-kondisi krisis sehingga pemimpin tersebut menyadari bahwa krisis adalah bagian dari bisnis. Oleh karena itu, sistem yang mampu menanggulangi hal tersebut dibutuhkan. Dalam buku tersebut, Jim menawarkan model *business resilience* (ketahanan bisnis) yang dapat menjadi model ideal yang bisa dikembangkan dalam konteks ini. **(IB) #1285**

Talk Show dan Pemutaran Film Ekspedisi Timur Nusantara MAPALA UI

Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Indonesia (Mapala UI) mengadakan *Talk Show* dan Pemutaran Film “Ekspedisi Timur Nusantara” pada Sabtu (13/04) di Ruang Sinema Perpustakaan UI. Film yang diputar merupakan laporan dokumenter dari Ekspedisi Timur Nusantara yang dilakukan oleh Mapala UI pada 19 Januari—4 Februari 2013 lalu.

Kegiatan dimulai dengan sesi pemutaran film. Film pertama menceritakan tentang perjalanan Tim Ekspedisi Timur Nusantara Mapala UI, mulai dari Jakarta, sampai berhasil menaklukkan puncak Trikora di Pegunungan Jaya Wijaya, Papua. Dalam mendaki puncak Trikora (4.750 mdpl), mereka tidak menggunakan jalur pendakian yang biasa. Mereka menggunakan jalur *direct*, yakni memanjat secara langsung gunung batu yang ada di puncak Trikora itu. Film kedua yang diputar menggambarkan kehidupan sosial-budaya masyarakat Papua yang mereka temui sebelum melakukan pendakian.

Di sebuah desa budaya, masyarakat asli Papua memberi pertunjukkan kepada wisatawan mengenai perang-perang antarsuku yang dulu kerap terjadi, juga prosesi bakar batu yang merupakan penanda bahwa kedua pihak yang berperang telah berdamai.

Sesi selanjutnya adalah *talk show* dan tanya jawab yang membahas segala persiapan Tim Ekspedisi Timur Nusantara Mapala UI dalam melakukan kegiatan pendakian. Tim ekspedisi ini diketuai oleh **Ridwan Hakim** (FMIPA 2010) beserta anggotanya yakni **Agung Rudiarto** (FH 2010), **Ina Diana** (FKM 2010), **Satrya Alfandi** (FKM 2010), dan **M. Rinanda Bagus** (Vokasi 2010). Mereka didampingi seorang pembina yakni **Fandhi Achmad**. Dalam *talk show* tersebut, mereka banyak berbagi tip mengenai pembentukan dan persiapan tim untuk pendakian. **(IRH) #6556**

Open House Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI

Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PPIA FE UI) menggelar *open house* pada Selasa (19/3) di Auditorium Gedung Pascasarjana FE UI Depok. *Open house* dibuka oleh Ketua Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi FE UI **Hilda Rosieta, Ph.D.**

PPIA FE UI adalah program pascasarjana yang menawarkan jenjang pendidikan S2 dan S3 ilmu akuntansi. PPIA FE UI yang berdiri pada 2 Nopember 2004 ini bertujuan untuk membangun *research skill* mahasiswa dalam bidang akuntansi guna mengantisipasi dan mengakomodasi perkembangan di bidang ilmu akuntansi yang begitu pesat sejalan dengan perkembangan dunia usaha global.

Syarat utama seleksi PPIA FE UI jenjang S2 adalah calon

mahasiswa memiliki nilai minimal TPA sebesar 475 dan TOEFL sebesar 400, sementara untuk Program S3 calon mahasiswa harus minimal nilai TPA sebesar 550 dan TOEFL sebesar 450. Pendaftaran semester gasal 2013/2014 berlangsung dua gelombang, yaitu gelombang satu mulai tanggal 18 Februari—5 April 2013 dan gelombang dua pada 6—31 Mei 2013.

PPIA FE UI menyediakan beasiswa untuk dosen, serta aparatur pemerintah dan pemerintah daerah (Pemda). Keunggulan lain dari PPIA FE UI ialah menyediakan kesempatan menjadi asisten dosen S1 dan memiliki program *double degree* dengan Vrije University, Belanda. **(DL) #1272**

Suma UI Bahas Pro-Kontra Otonomi PTN dalam Majalah Terbaru

Badan Otonom Pers Suara Mahasiswa Universitas Indonesia (BO Pers Suma UI) kembali menerbitkan majalah *Suara Mahasiswa* edisi ke-29. ini mengusung tema “Bedah Persepsi Otonomi: Menilik Kebijakan Otonomi Tata Kelola PTN di Indonesia” yang diperkenalkan kepada masyarakat pada Peluncuran Akbar yang disertai diskusi dan bedah majalah di Auditorium lantai 5B Perpustakaan UI, Kamis (28/03).

Sesi bedah majalah dan diskusi yang menghadirkan dua pembicara, yaitu Dekan Fakultas Ilmu Komputer (Fasilkom) UI **Prof. Tarzan Basaruddin, Ph.D.** dan peneliti dari Komisi Hukum Nasional Republik Indonesia **Sulaiman Sujono**. Prof.

Basarudin menerangkan menyebutkan salah satu tantangan dalam penerapan otonomisasi ialah kesiapan PTN. “Jangan serta merta juga kita katakan semua perguruan tinggi sudah siap,” papar Prof. Basarudin.

Sulaiman Sujono juga menyampaikan pendapatnya mengenai masalah yang dapat timbul akibat penerapan otonomisasi. “UU Dikti tidak memberikan perlindungan hukum bagi universitas untuk tidak dipailitkan. Sebuah kampus yang berstatus Badan Hukum PTN dapat dipailitkan sewaktu-waktu,” ungkap Sulaiman dengan nada khawatir. **(DL) #1286**

Layanan Kantor Internasional UI

Senin (18/03), Kantor Internasional Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *roadshow* ke Fakultas Teknik (FT) di Ruang Chevron Gedung Dekanat FT UI. Dalam *roadshow* ini, Kantor Internasional UI menjelaskan info beasiswa juga program-program internasional lainnya yang dikelola oleh Kantor Internasional UI. Layanan yang diberikan Kantor Internasional UI antara lain penyediaan fasilitas kerja sama internasional, pengelolaan kunjungan-kunjungan tamu internasional, rekrutmen mahasiswa asing, proses

internasionalisasi UI, hingga pengurusan mobilitas mahasiswa dalam sejumlah program internasional.

Kantor Internasional UI memiliki jangkauan kerja sama yang mendunia. Hal ini ditampilkan oleh Sigit dalam *map of engagement* yang meliputi berbagai negara di dunia, mulai dari Asia, Eropa, Amerika, hingga Australia. Pada jaringan-jaringan tersebut, UI menjalin berbagai jenis kerja sama sehingga para mahasiswa UI bisa ikut berbagai program yang terselenggara atas kerja sama beberapa pihak. **(IB) #1270**

Uji Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Asing di Hari Berbahasa Indonesia



HUMAS/FPN

Mahasiswa asing peserta Hari Berbahasa Indonesia (Habindo) menjajakan berbagai jenis makanan khas negaranya. Acara tersebut menjadi ajang melatih mahasiswa asing untuk fasih berbahasa Indonesia.

Pada Kamis (28/03), lembaga Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (BIPA FIB UI) merayakan acara Hari Berbahasa Indonesia bagi para pelajarnya. Acara ini adalah ajang bagi para mahasiswa asing yang sedang belajar bahasa Indonesia di BIPA FIB UI untuk mempraktikkan bahasa yang mereka pelajari di kelas. Bertempat di area lapangan parkir Pusat Studi Jepang FIB UI, acara ini bersifat terbuka untuk umum dan melibatkan pelajar asing yang berasal dari lebih dari lima belas negara.

Acara utama Hari Berbahasa Indonesia adalah pasar BIPA yang digelar oleh pelajar asing di tingkat pemula atau disebut BIPA 1. Pasar ini menjadi sarana simulasi jual beli dengan menggunakan bahasa Indonesia. Ada beberapa stan yang dibuka dengan menjual barang yang berbeda-beda, seperti souvenir, makanan, serta stan permainan, seperti permainan memancing asal Jepang.

Selain pasar BIPA, diselenggarakan pula lomba presentasi dan lomba pidato. Lomba presentasi dikhususkan bagi

pelajar tingkat madya atau BIPA 2 sementara lomba pidato dikhususkan bagi pelajar tingkat mahir atau BIPA 3. Di samping itu, ada juga lomba menyanyi yang dapat diikuti oleh pelajar dari tingkat manapun.

Menurut Agung, salah satu pengajar BIPA, selain menjadi sarana penilaian pembelajaran, acara ini juga mengajak pelajar terbiasa dan nyaman berbicara dalam bahasa Indonesia. Adanya kegiatan pasar BIPA, presentasi, dan pidato memberikan pelajar pengalaman nyata dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Emi, salah satu pelajar dari Jepang, merasa cukup sulit untuk berkomunikasi, terutama ketika ia harus menjelaskan peraturan stan permainan yang dibukanya bersama pelajar lainnya dari Jepang. Namun, menurutnya acara ini seru dan sangat ramai sehingga membuatnya senang. Selain terbuka untuk umum, BIPA FIB UI juga mengundang lembaga bahasa lain seperti BIPA UNJ dan LBI LIA untuk bergabung dalam Hari Berbahasa Indonesia. **(HNA)**

Kemahasiswaan UI Gelar Lokakarya Untuk Tim PKM Terdanai

Direktorat Kemahasiswaan Universitas Indonesia (UI) menggelar lokakarya khusus untuk kelompok Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang lulus pendanaan Dikti (Direktorat Pendidikan Tinggi) pada Rabu (27/03) di Auditorium Perpustakaan UI lantai 6. Dalam lokakarya ini setiap perwakilan kelompok PKM terdanai hadir untuk mengikuti lokakarya yang membahas kiat-kiat mengerjakan PKM dan kiat menembus PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional). Jumlah PKM mahasiswa UI yang terdanai tahun ini meningkat menjadi 161 proposal dan menduduki 10 besar universitas yang mendapat pendanaan Dikti.

Lokakarya dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama menghadirkan dosen FE UI yang juga juri PKM dan PIMNAS **Pribadi Setiyanto, M.A.**, Manajer Kemahasiswaan dan

Hubungan Alumni FISIP UI **Rissalwan Habdy Lubis, M.Si.**, dan **Kenny Lischer**, mahasiswa S2 Teknik Kimia UI yang pernah mengikuti PIMNAS ke-23 di Bali. Dalam sesi ini dibahas kiat-kiat menjalani PKM, cara mempersiapkan diri menghadapi *monitoring and evaluating* dari pihak juri, serta motivasi agar PKM yang sudah dijalani lulus ke PIMNAS.

Selanjutnya dalam sesi kedua, setiap kelompok PKM terdanai dibagi ke dalam ruangan-ruangan untuk menjalani lokakarya khusus per bidang. Di sesi ini, setiap kelompok dapat membagi ide dan kesulitannya dalam menjalani PKM yang harus dijalani. Untuk sesi PKM-M, ada tip khusus yang diberikan oleh pembicara, **Zakia Ade**. “Berjuanglah dengan hati karena hati hanya bisa disentuh dengan hati,” tutur dia. **(DL) #1283**

Open House Program Studi Magister Akuntansi dan Profesi Akuntansi FE UI

Program Studi Magister Akuntansi (MAKSI) dan Program Studi Profesi Akuntan (PPAk.) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE UI) menyelenggarakan *Open House* di Auditorium Sinarmas, kampus FE UI Salemba pada Sabtu (23/03). Kegiatan dipimpin langsung oleh Ketua Program MAKSI dan PPAk., **Prof. Dr. Lindawati Gani, C.M.A.** serta Sekertaris Program MAKSI dan PPAk., **Dr. Gede Harja Wasistha, C.M.A.**

Program studi MAKSI adalah program magister akuntansi dengan orientasi profesi yang pertama di Indonesia. Program studi yang didirikan pada tahun 1998 ini memiliki 7 konsentrasi yang bisa dipilih oleh mahasiswanya. Ketujuh program tersebut adalah Akuntansi Manajemen dan Pengendalian, Atestasi dan Pelaporan Keuangan, Audit dan Konsultasi Internal, Perpajakan, Sistem Informasi, Strategi dan Keuangan, serta Akuntansi Pemerintahan.

Kurikulum prodi MAKSI memiliki 3 struktur bidang studi yang totalnya berbobot 41 SKS. Yang pertama, Kurikulum Inti Ekonomi Bisnis yang berisi pengetahuan dasar kuantitatif,

manajemen, lingkungan dunia bisnis, serta pemerintahan. Kemudian ada Kurikulum Inti Akuntansi yang bertujuan untuk memperkenalkan akuntansi sebagai proses pengembangan yang berguna untuk pengambilan keputusan, organisasi informasi, serta perancangan dan penggunaan sistem informasi. Terakhir, Kurikulum Konsentrasi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami minat dan pilihan karirnya.

Sementara Program PPAk. menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Komite Evaluasi dan Rekomendasi Pendidikan Profesi Akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia. Kurikulum program PPAk. terdiri dari 7 mata ajar wajib dan 2 mata ajar pilihan dengan total 27 SKS.

Pada *Open House* ini dikenalkan pula kurikulum Program MAKSI PPAk. yang menggabungkan mata ajar wajib program pendidikan profesi akuntan dan mata ajar wajib program magister akuntansi dalam bentuk paket berbobot 47 SKS sehingga mahasiswa bisa mempunyai 2 kompetensi sekaligus. Hal ini tentu akan sangat membantu mahasiswa dari segi waktu maupun biaya. **(IRH) #1281**

Strategi dan Tantangan Penerapan *Good Governance* di Sektor Privat dan Publik



DOK. PANITIA

Dr. Untoro (kiri) menjelaskan bahwa dengan komitmen dari berbagai elemen, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko dapat diadopsi menjadi budaya perusahaan dan institusi publik.

Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (PPIA FE UI) menggelar seminar dengan tema “Strategi dan Tantangan Penerapan *Good Governance* di Sektor Privat dan Publik” pada Selasa (19/3) di Auditorium Gedung Pascasarjana FE UI, kampus Depok. Seminar diisi oleh beberapa tokoh dari kalangan praktisi dan akademisi, yaitu **Prof. Dr. Sidharta Utama** (Ketua Indonesian Institute for Corporate Directorship [IICD] dan Guru Besar FE UI), **Dr. Bonardo Hutauruk, Ak., M.M.** (Direktur Pengawasan Bidang

Polsooskam Lainnya Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), **Dr. H. Cris Kuntadi, M.M., C.A., C.P.A.** (Kepala Pusdiklat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia), dan **Dr. Untoro, M.Sc., Ak.** (Deputi Direktur Bank Indonesia dan alumni PPIA FE UI).

Menurut Prof. Sidharta, bagi negara berkembang seperti Indonesia, menegakkan *Good Public Governance* (GPG) sebagai prasyarat terlaksananya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tantangan yang berat. Oleh karena itu, khusus bagi perusahaan terbuka milik publik, keefektifan pelaksanaan peraturan dan kewenangan di bidang pasar modal menjadi sangat penting bagi terlaksananya GCG.

Dalam konteks *public governance*, Dr. Bornardo mengatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) diperlukan untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Dengan diterapkannya SPIP, sistem pencatatan dan pelaporan menjadi lebih baik. Di samping itu, SPIP juga berdampak pada sistem *review* internal atas laporan keuangan oleh fungsi pengawasan intern. **(DL) #1276**

Pementasan Monolog Inggit Garnasih

Kelompok Teater Masa Lalu Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) dan Studi Klub Sejarah UI menyelenggarakan pementasan Monolog Inggit Garnasih pada tanggal 13—14 April 2013 di Auditorium Gedung IX FIB UI. Pementasan ini menampilkan **Happy Salma** sebagai Inggit Garnasih yang sedang bermonolog.

Pementasan monolog yang ditulis oleh **Ahda Imran** dan disutradarai **Wawan Sofwan** ini bercerita tentang kisah hidup Inggit Garnasih yang hampir terlupakan di balik kebesaran nama Soekarno. Inggit adalah istri kedua dari Soekarno yang berani mengatakan “tidak” kepada Soekarno terkait keinginan Soekarno untuk menikah lagi dan memadu

dirinya. Hal ini merupakan hal yang luar biasa karena pada saat itu perempuan belum biasa mempunyai kebebasan berpendapat.

Selain pementasan monolog, rangkaian acara ini juga disertai diskusi santai yang diadakan sehari sebelum pementasan, yaitu pada tanggal 12 April 2013 di Auditorium Gedung IX FIB UI dengan menghadirkan pembicara, yaitu **Peter Kasenda** (pengarang buku *Soekarno Muda*), **Rocky Gerung** (ahli filsafat UI), dan **Linda Sunarti** (sejarawan) dengan pembahasan mengenai sosok Inggit Garnasih di dalam kehidupan Soekarno serta korelasinya dengan kondisi perempuan saat ini. **(WND) #1295**

Mengedukasi Pemilih Muda lewat *Rock The Vote*

Dengan semangat mendidik pemilih muda untuk mewujudkan kualitas demokrasi Indonesia, Center of Election and Political Party Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia (CEPP FISIP UI), menyelenggarakan sesi kedua **Rock The Vote Indonesia** di Taman Melingkar Perpustakaan UI pada Minggu (07/04) pagi. Sekitar 200 siswa se-Jabodetabek serta mahasiswa S1 dan S2 UI hadir dalam acara Rock The Vote Indonesia kali ini yang bertajuk "Pemilih Muda, Masa Depan Indonesia". Hadir juga di tengah-tengah siswa dan mahasiswa yaitu Wakil Ketua MPR RI dan Perwakilan Partai Golkar **Drs. Hajriyanto Thohari, MA**, Anggota DPR RI sekaligus Kader Partai PDIP **Marwan Sirait**, Perwakilan Partai Hanura **M. Fariza Irawady**, serta Presiden Direktur CEPP FISIP

UI **Chusnul Mar'iyah, Ph.D.**

Chusnul melihat pemilih muda Indonesia cenderung cuek, bebas, dan masih mencoba berbagai macam hal. Tren menunjukkan, mereka pun tidak terlalu memedulikan politik. Tanpa edukasi politik yang tepat, Indonesia dapat kehilangan masa depan yang cerah. Hajriyanto, Marwan, dan Fariza setuju dengan pernyataan Chusnul. Hajriyanto dan Marwan semakin menegaskan keseriusan mereka mendukung kegiatan edukasi politik. "Saya akan memberikan gaji satu bulan DPR saya untuk CEPP FISIP UI. Ini bentuk keseriusan saya bagi edukasi pendidikan politik di Indonesia," ungkap Marwan. Selain itu, Hajriyanto juga berjanji akan menghibahkan dana sebesar Rp 5 juta bagi kegiatan CEPP FISIP UI. **(GRH) #1414**

Diskusi Publik "Dinamika Kebijakan Subsidi BBM dan Gas"

Tahun ini Pemerintah menganggarkan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dan gas sebesar Rp 193,8 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 137 triliun. Sebagian pihak menilai kebijakan ini tidak efisien. Namun, apabila subsidi BBM dikurangi, angka inflasi akan meningkat dan imbasnya rakyat kecil yang rentan terkena inflasi akan mengalami dampak kerugian yang cukup besar. Berangkat dari permasalahan tersebut, UKM Center FE UI bekerja sama dengan IISD/Global Subsidies Initiatives menyelenggarakan diskusi bertajuk "Dinamika Kebijakan Subsidi BBM dan Gas" pada Jumat (15/4), di Ruang Terapung Perpustakaan UI.

Pembicara kedua, **Dr. Ir. Uka Wikarya, M.E.**, peneliti senior LPEM FE UI, mengusulkan untuk menaikkan harga BBM secara bertahap agar dampak inflasinya tidak terlalu besar. Selain itu pemanfaatan bahan bakar alternatif seperti Gas



Dalam presentasinya, anggota Komisi VII DPR RI Bobby Adhityo Rizaldi (kedua dari kiri) menyebutkan, subsidi BBM dan LPG tahun 2013 diperkirakan sebesar Rp 193,8 triliun.

dan BBM nabati, juga harus segera dimulai. **Rully Prayogo**, Koordinator 350.org untuk Asia Timur, berpendapat bahwa kebijakan subsidi BBM selain berdampak pada ekonomi makro republik ini, juga bertentangan dengan kebijakan Ekonomi Hijau yang dicanangkan Presiden SBY tahun lalu karena memberi insentif penambahan emisi yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. **(IRH)**

Pusat Kajian Kelanjutusiaan UI Luncurkan Program *Age Concern*



Kepala Centre for Ageing Studies (CAS) UI Prof. Tri Budi W. Rahardjo (tengah) meniup lilin kue ulang tahun ke-3 CAS UI bersama para anggota CAS.

HUMAS/FPN

Pusat Kajian Kelanjutusiaan atau Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (CAS UI) menyelenggarakan acara Peringatan Ulang Tahun CAS UI yang ke-3 pada Rabu (20/03) di Kementerian Kesehatan, Kuningan, Jakarta. Pada acara ini, CAS UI juga sekaligus memperkenalkan Program *Age Concern* yang digalang CAS UI bekerja sama dengan Sule Foundation Korea. Acara ini dihadiri oleh Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) UI **Bachtiar Alam, Ph.D.**, Ketua II Komnas Lansia Indonesia **H. Tono Hartono**, perwakilan WHO untuk Indonesia **Mark Webber**, perwakilan dari Kedutaan Besar Korea Selatan **Park Young-Sun**, serta Menteri Kesehatan RI **dr. Nafsiah Mboi, Sp.A., M.P.H.**

yang turut memberikan sambutan.

Program *Age Concern* sendiri merupakan upaya mengajak masyarakat untuk peduli mengenai hal kelanjutusiaan. Upaya ini merupakan realisasi program peduli lanjut usia sehat yang harus dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan dengan pendekatan seumur hidup atau *life-long approach*. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam program ini, antara lain pemberian informasi dan edukasi mengenai kelanjutusiaan, pelayanan asesmen kesehatan, serta pelayanan aktivitas kesehatan. Program *Age Concern* untuk wilayah DKI Jakarta akan diselenggarakan di Sasana Tresna Werda Karya Bhakti, Cibubur. **(YV) #1265**